



UNESA

Media Komunikasi dan Informasi

Nomor: 149 Tahun XXII - JANUARI 2021 | ISSN 1411 - 397X



AZIZAH MIRAJ NANDA

**THE NEXT
DIDI KEMPOT**

BEM UNESA
**KREATIF,
SINERGIS,
& INOVATIF**

**RESOLUSI UNESA
TAHUN 2021**



@official_unesa



Humas Unesa



unesa official



@official_unesa



SIKADU MAHASISWA

solusi antiribet
mahasiswa unesa



INFORMASI: Kampus Lidah Wetan Surabaya
Jl. Lidah Wetan, Surabaya (60213)
T: +6231-99423002 F: +6231-99424002
Email: info@unesa.ac.id

SEMANGAT RESOLUSI DI TAHUN BARU 2021

Tak terasa, tahun 2020 telah berakhir dan berganti ke sebuah penanda perjalanan baru, tahun 2021.

Tentu, kita patut bersyukur atas segala pencapaian yang telah kita raih di tahun lalu, namun tetap harus mengingat berbagai pelajaran yang dapat kita ambil hikmahnya guna memperbaiki diri di tahun 2021 ini.

Salah satu pelajaran besar yang kita pelajari secara bersama dari tahun lalu adalah mengenai pentingnya menjaga kebersihan, ketertiban serta bersama-sama menahan diri untuk berpergian dan melakukan kontak sosial guna menurunkan angka penyebaran virus pandemi Covid-19. Di tahun baru ini, sejumlah konsistensi patut kita jaga guna mempertahankan kesehatan dan keamanan bersama.

Tahun baru, semangat baru, begitu katanya.

Sebagai awal yang baru, sebenarnya pergantian tahun tidaklah banyak berbeda dengan pergantian hari, jam maupun detik. Kita yang memaknai ini sebagai sebuah momentum agung dalam memulai rencana-rencana baru yang dapat kita jadikan sebagai target hidup. Harapannya, apapun tantangan yang akan kita hadapi harus selalu mampu kita hadapi dengan kekuatan juga kebaikan. Begitupula dengan kesempatan, sebagai sebuah jembatan dalam



Vinda Maya Setianingrum*

menggali potensi maupun prestasi baru harus selalu mampu kita raih dan capai dalam perjalanan hidup ini.

Mengawali tahun yang baru, Majalah Unesa menghadirkan sejumlah liputan menarik, seperti cerita dari 5 guru besar yang baru dikukuhkan bertepatan dengan acara Dies Natalis Unesa ke-56 juga liputan mengenai pembukaan prodi baru sebagai implementasi Kampus Merdeka, kiprah lembaga Unesa yang membahas tentang Pendidikan Profesi Guru (PPG) Unesa.

Tak hanya itu, sejumlah sivitas Unesa juga berhasil meraih berbagai prestasi membanggakan, diantaranya pada ajang Peksiminas (Pekan Seni Mahasiswa Nasional), sejumlah mahasiswa berhasil membawa pulang gelar juara serta dari Unit Kegiatan Mahasiswa, UKIM (Unit Kerohanian Islam Mahasiswa)

juga berhasil membawa gelar juara. Tahun ini, kembali Humas juga mempersembahkan sebuah predikat cukup informatif juga menjadi peringkat ketiga dalam penulisan rilis. Tentu saja, pencapaian ini kami jadikan acuan untuk semakin optimal dalam mewujudkan kreativitas dalam memberikan pelayanan informasi terbaik, bagi civitas maupun public eksternal Unesa.

Mengimbangi beberapa informasi di atas, sejumlah liputan mengenai sisi dan sudut pandang lain juga kami hadirkan melalui rubrik Senggang yang membahas tentang Dokar FC, sebuah komunitas dari dosen dan karyawan Unesa yang bergerak dalam bidang olahraga sepak bola, mengenal lebih jauh Mira Kirana, mahasiswa yang menjadi Juara 1 pada Ajang "The Next Didi Kempot" yang diadakan oleh salah satu televisi swasta serta tentunya masih banyak informasi menarik untuk disimak.

Akhir kata, selamat memulai tahun baru, semangat menempuh pencapaian-pencapaian baru. Semoga kesehatan dan kesuksesan selalu mengiringi kita semua. ■

**) Ketua Satuan Kehumasan
Universitas Negeri Surabaya Unesa*

UTAMA 05 - 09

TARGET AKSELERASI AKREDITASI INTERNASIONAL

Semua keberhasilan Unesa yang dicapai pada tahun 2020 semakin memotivasi segenap sivitas akademika Unesa untuk menorehkan prestasi yang lebih baik lagi sebagai resolusi Unesa di tahun 2021 ini. Inilah target yang ingin dicapai mendatang.

WARNA 3

LAPUT 5

KIPRAH LEMBAGA 15

PRESPEKTIF 18

RASA 20

GAGASAN 22

FILOSOFI 24

INSPIRASI ALUMNI 28

KOLOM REKTOR 30

SENGGANG 32



DOKAR FC UNESA OBATI KERINDUAN

Dokar FC merupakan kepanjangan dari Dosen dan Karyawan Foot Ball Club. Sesuai namanya, komunitas sepakbola yang berdiri sejak tahun 2016 para pemainnya merupakan dosen dan karyawan Unesa. Dokar Unesa FC kini semakin dikenal usai melakukan laga persahabatan bersama tim Legion Sekadar Hoby (Ledarby) Solo pada 31 Oktober 2020 lalu.

RESENSI BUKU 32

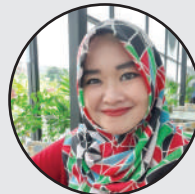
Dari segi konten, sastra karya anak memang masih terkait dengan kehidupan sehari-hari. Suyatno menuliskan, ada enam karakteristik dan pola novel karya anak-anak usia 7—12 tahun.



DINAMIKA MAHASISWA 26

BEM UNESA

Organisasi bem itu adalah wadah bagi mahasiswa dalam belajar berkollektif, belajar menghimpun masalah untuk diselesaikan secara bersama. Berbeda dengan sebelumnya, pemilihan ketua bem raya kali ini diselenggarakan melalui e-voting karena masih dalam masa pandemi.



Prima Vidya Asteria
Ketua Divisi Media & Pemberitaan



Gilang Gusti Aji
Ketua Divisi Dokumentasi & Data



Abdur Rohman
Redaktur Ahli



Mubasyir Aidi
Redaktur Ahli

Majalah Unesa ISSN 1411 – 397X Nomor 149 Tahun XXII - Januari 2021

PELINDUNG: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. (Rektor), Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd. (WR Bidang I), Suprpto, S.Pd, M.T. (WR Bidang II), Dr. Agus Hariyanto, M. Kes. (WR Bidang III), Dr. Sujarwanto, M.Pd. (WR Bidang IV)

PENANGGUNG JAWAB: Vinda Maya Setianingrum, S.Sos., MA, (Ketua Satuan Kehumasan Unesa) **PEMIMPIN REDAKSI:** Prima Vidya Asteria, S.Pd., M.Pd., Sri Rokhayati, M.M.

REDAKTUR: Abdur Rohman, S.Pd., Mubasyir Aidi, S.Pd., Gilang Gusti Aji, S.I.P., M.Si. **PENYUNTING BAHASA:** Syaiful Rahman, S.Pd., Galuh Gita Indrajayanti **REPORTER:** Ayunda Nuril Chodiyah, S. Pd., Suryo Waskito, Hasna Ayustiani, Khusnul Khotimah, Fibrina Aquatika, Intan Cahyarani, Putri Agustini Islamiyah, Yuris Prastica. **FOTOGRAFER:** Dhani Aristyawan **DESAIN/LAYOUT:** Abdur Rohman, S.Pd., Basyir Aidi, S.Pd. **ADMINISTRASI:** Siska Arianti, SE., Roni, S.T., Supiah, S.E. **DISTRIBUSI:** Hartoyo, Joko Kurniawan **PENERBIT:** Humas Universitas Negeri Surabaya

ALAMAT REDAKSI: Kantor Humas Unesa Gedung Rektorat Kampus Unesa Lidah Wetan Surabaya.

MAJALAH UNESA menerima tulisan sesuai dengan rubrikasi dan visi-misi Kehumasan Universitas Negeri Surabaya. Naskah dikirim ke email humasnyaunesa@yahoo.com, apakabarunesa@gmail.com

 RESOLUSI
UNESA 2021

AKSELERASI AKREDITASI INTERNASIONAL DAN TINGKATKAN KEMITRAAN LUAR NEGERI

Tak terasa tahun 2020 sudah terlewati dan kini memasuki tahun 2021. Selama perjalanan satu tahun pada 2020, tentu Unesa telah mencapai begitu banyak raihan keberhasilan baik di bidang akademik, sarana prasarana, kemahasiswaan dan juga kerja sama-kerja sama baik skala regional, nasional maupun internasional. Semua keberhasilan itu semakin memotivasi sivitas akademika Unesa untuk menorehkan prestasi yang lebih baik lagi sebagai resolusi Unesa di tahun 2021 ini.

Tak dapat dipungkiri tahun 2020 menjadi masa yang sulit karena pandemi covid-19 yang hingga saat ini belum berakhir. Dampak pandemi sangat dirasakan bagi dunia pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Hal itulah yang menjadi tantangan sivitas akademika Unesa untuk selalu menelurkan hasil yang optimal meski di tengah pandemi covid-19.

Wakil Rektor Bidang Akademik, Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd mengatakan bahwa yang menjadi permasalahan di tengah pandemi covid-19 dalam pengelolaan pembelajaran di perguruan tinggi, termasuk Unesa tidak lagi terkait koordinasi. Sebab, menurut guru besar dari Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) ini masalah koordinasi dalam pembelajaran dapat diatasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, yakni melalui pembelajaran daring.

Hanya saja, terang Bambang, pemanfaatan teknologi dengan

koordinasi dan pembelajaran melalui daring tentu berbeda dengan *offline*, terutama pada pencapaian hasil yang lebih optimal. "Bedanya pada hasil yang belum terlalu optimal," ujar pria yang pernah menjabat sebagai Dekan FBS.

Di samping itu, jelas Bambang, mekanisme kerja dengan sistem *Work From Home* (WFH) belum semua orang bisa mengikuti ritme kerja tersebut. Bahkan, meski sudah hampir satu tahun beradaptasi dengan situasi tersebut, sistem kerja WFH masih banyak digunakan sebagai waktu untuk bersantai. "Mestinya perlu dikerjakan cepat, namun mental masih belum siap untuk melakukan itu," kata Bambang

Perkuliahan yang masih menggunakan sistem daring, tambah Bambang juga menjadi tantangan lain yang dialami bidang akademik. Pasalnya, beberapa kegiatan yang seharusnya dilaksanakan secara luring seperti PLP, PKL maupun KKN harus digelar secara daring. Tak hanya itu,

perkuliahan di dalam kelas juga masih belum bisa dilaksanakan, kecuali mereka yang ingin memanfaatkan laboratorium/bengkel/studio untuk mata kuliah praktik atau mengambil data tugas akhir.

"Kalau terpaksa harus dilakukan secara *offline*, harus mematuhi protokol kesehatan yang berlaku. Kalau di laboratorium jumlahnya tidak boleh melebihi kapasitas, mahasiswa harus mendapat izin dari orang tua, serta dinyatakan harus sehat dibuktikan dengan membawa surat kesehatan," ucap Bambang.

Bambang menambahkan, agenda seperti KKN, PPL, maupun PKL jika tidak bisa dilakukan secara daring, kegiatan tersebut bisa dilakukan di daerah asal mahasiswa. Bidang Akademik Unesa, juga akan merancang kegiatan untuk angkatan 2018, dimana mereka juga perlu menempuh 20 SKS di luar kampus.

"Nah mahasiswa angkatan 2018 ini kan sulit. Makanya nanti akan diatur dengan cara prodi akan melihat

LAPORAN UTAMA

mereka itu masih ada atau tidak mata kuliah KKN, PKL atau PLP. Kalau ada akan dilaksanakan satu semester. Nah kalau dilaksanakan di luar kampus di situasi sekarang kan berarti harus daring. Kalau diharuskan luring, bisa dilaksanakan di daerahnya sendiri,” sambungnya.

Nantinya, Bambang menerangkan jika akan ada program Duta Penggerak Perilaku Masyarakat untuk sadar covid-19. Sasaran untuk program ini adalah mahasiswa semester dua yang menempuh mata kuliah Pkn dan Pendidikan Pancasila.

“Selama 25 hari para mahasiswa bisa membantu masyarakat untuk menyadarkan agar memiliki perilaku peduli terhadap kesehatan, keselamatan lingkungan dan sebagainya,” imbuhnya.

Target Kelembagaan

Bambang juga mengingatkan sivitas akademika Unesa untuk memenuhi target kinerja kelembagaan. Selain itu, ia juga berharap penuh kepada pimpinan fakultas untuk menggerakkan prodi agar memiliki kerja sama dengan mitra baik itu perguruan tinggi maupun dunia industri. Pimpinan Fakultas juga bisa memotivasi para dosen agar aktif berpartisipasi dan berkarya di luar kampus, seperti menjadi dosen tamu.

“Sebaliknya, fakultas juga bisa mengundang praktisi dari industri untuk mengajar, melakukan perbaikan laboratorium dan kegiatan lain yang terkait,” jelasnya.

Masih banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan oleh fakultas. Bambang menuturkan jika perlu adanya percepatan jumlah guru besar, dosen bergelar doktor, lektor kepala hingga memberikan prioritas dalam upaya sertifikasi kompetensi.

“Jadi dosen diharapkan untuk punya sertifikasi kompetensi, ini ke depan akan sangat penting. Utamanya dosen yang menangani prodi vokasi, jadi harus punya sertifikat termasuk tenaga kependidikan yang pegang laboratorium, perpustakaan akan kita dorong agar punya sertifikat kompetensi,” ujar Bambang.

Lebih lanjut, Bambang menegaskan



Prof. Dr. Bambang Yulianto, M.Pd.
Wakil Rektor Bidang Akademik Unesa

jika vokasi merupakan embrio baru D-III yang akan bermutasi menjadi D-IV. Saat ini Unesa memiliki 10 prodi vokasi, dan untuk tahun depan prodi D-III sudah tidak menerima mahasiswa lagi dan akan dialihkan menjadi sarjana terapan.

“Oleh karena itu kita akan memisahkan vokasi itu dan dikelola oleh pengelola tertentu seperti kita akan buat program vokasi agar lebih berkembang lagi. Karena vokasi ini merupakan salah satu program utama dari pemerintah karena akan menghasilkan lulusan yang terampil sesuai kebutuhan industri,” terangnya.

Setiap prodi di Unesa juga akan dituntut untuk melakukan percepatan untuk mendapatkan akreditasi internasional. Bambang menjelaskan, untuk mendapatkan akreditasi internasional suatu prodi tidak harus mendapatkan predikat A sebelumnya.

“Karena syaratnya untuk menuju akreditasi internasional tidak harus terakreditasi A dulu, tapi kalau sudah mendapatkan akreditasi internasional, BAN-PT juga akan mengakui bahwa prodi tersebut itu unggul. Meskipun membutuhkan biaya yang tidak sedikit, akan kita upayakan untuk

meningkatkan layanan kepada masyarakat,” jelas Bambang.

Bambang juga menginginkan agar jumlah mahasiswa asing perlu ditingkatkan. Beberapa cara akan terus digencarkan agar minat mahasiswa asing untuk menempuh pendidikan di Unesa bisa meningkat. Seperti melakukan penjangkaran ke kedutaan besar untuk memberikan informasi hingga memberikan beasiswa kepada mahasiswa asing tersebut.

Menurut Bambang, dengan meningkatkan jumlah mahasiswa asing di Unesa memiliki banyak manfaat. Seperti dampak internasionalisasi Unesa akan muncul dengan banyaknya mahasiswa asing. Selanjutnya, mahasiswa dalam negeri bisa merasa tertantang dan termotivasi untuk bisa bersaing secara sehat.

“Kemitraan luar negeri juga perlu diciptakan, seperti dosen dan mahasiswa bisa keluar negeri. Bisa jadi dosen tamu di kampus luar negeri maupun mengirim mahasiswa untuk pertukaran mahasiswa. Kami menargetkan semua berjalan baik dan peringkat Unesa bisa naik, kita akan tata dulu semuanya,” pungkas Bambang. ■ (SUR/HAS)

Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan, Suprpto, S.Pd, M.T

PRIORITASKAN PORSI ANGGARAN UNTUK DUKUNG PROGRAM TRIDHARMA



Suprpto, S.Pd, M.T.
Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan

Tahun 2020 menjadi tahun pencapaian yang cukup membanggakan bagi Unesa. Selain peringkat Unesa yang naik ke posisi 19 nasional, kinerja di bidang keuangan juga mendapat apresiasi sebagai yang terbaik ke-2 nasional. Wakil Rektor Bidang Umum dan Keuangan Suprpto, S.Pd, M.T mengatakan capaian kinerja di bidang keuangan tersebut salah satunya karena keberhasilan melakukan efisiensi anggaran di tengah situasi pandemi covid-19. "Dari catatan tahun 2020 ini efisiensi Unesa mencapai 20%. Termasuk tertinggi," imbuhnya.

Namun, meski mendapatkan apresiasi yang baik, Suprpto

mengatakan perlu beberapa evaluasi dilakukan oleh lembaga maupun unit kerja di Unesa dalam hal penggunaan anggaran tahun 2020. Ia menambahkan evaluasi tersebut dibutuhkan untuk mendukung program Tri Dharma Perguruan Tinggi yang dinilai masih perlu dibenahi.

"Tahun 2021 kita evaluasi semua fakultas. Kami minta untuk melakukan revisi RBA dengan memprioritaskan porsi anggaran. Untuk Tri Dharma harus dianggarkan sebanyak 60 persen dan sisanya untuk anggaran pendukung yang lain," ujar Suprpto.

Suprpto menerangkan, anggaran pendukung yang dimaksud misalnya untuk kebersihan, perawatan gedung, workshop, perjalanan dinas dan

lainnya. Ia berharap fakultas bisa mengalihkan anggaran tersebut untuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

"Jadi mendukung pembelajaran, mendukung penelitian, dan mendukung pengabdian kepada masyarakat," jelas Suprpto.

Selanjutnya untuk mengalokasikan anggaran tahun 2021, Suprpto mengacu pada evaluasi tahun 2019/2020. Menurut Dosen Fakultas Teknik itu, variabel yang ditentukan untuk menentukan alokasi anggaran saat ini kurang jelas, sehingga tagihan kepada fakultas untuk mengevaluasi juga kurang berjalan.

"Tahun 2021, saya minta diubah. Kita evaluasi dan kita ubah agar

ketemu variabel yang jelas. Jadi yang dipakai untuk penentu pagu anggaran masing-masing fakultas dan unit kerja itu adalah pendapatan mereka,” terang Suprpto.

Kalau pendapatan di fakultas atau unit kerja tersebut banyak, maka pagu untuk alokasi anggaran yang diperoleh juga banyak. Begitu juga sebaliknya. Suprpto menjelaskan pada triwulan ketiga nanti akan bisa mengevaluasi alokasi anggaran yang akan diberikan.

“Setelah pembayaran UKT dan registrasi mahasiswa pada bulan Oktober itu akan kita lakukan evaluasi sehingga akan ketahuan fakultas mana yang memenuhi target dan belum memenuhi target. Yang memenuhi target berarti anggaran yang kita alokasikan bisa dipakai semua. Tapi kalau tidak memenuhi target akan kita potong sesuai dengan pendapatan,” papar Suprpto.

Suprpto juga menjelaskan pendapatan fakultas selain berasal dari mahasiswa, bisa juga berasal dari sumber lain. Misalnya, fakultas perlu berani melakukan kerja sama, melakukan optimalisasi aset, melakukan pelatihan sesuai keahlian masing-masing sehingga dari hal tersebut akan ada tambahan pendapatan.

Target Masuk Kategori Klaster 1

Selain mengkondisikan fakultas untuk menyusun anggaran terkait Tri Dharma Perguruan Tinggi, Suprpto menambahkan tahun 2021 ini fakultas juga perlu memprioritaskan anggaran untuk klasterisasi perguruan tinggi. Pimpinan Lembaga berharap tahun ini Unesa bisa masuk kategori klaster I.

“Visitasi sudah dilaksanakan Desember lalu, kita diberikan waktu untuk melakukan revisi kecil dibatasi sampai tanggal 12 Februari. Harapan kita dengan adanya akreditasi itu, ditambah kinerja yang sudah kita evaluasi tahun 2020 mudah mudahan bisa mengangkat peringkat Unesa,” ucap Suprpto.

Selanjutnya terkait dengan penyusunan RBA, Pimpinan juga meminta kepada seluruh fakultas

Tantangan selanjutnya adalah percepatan Unesa untuk menjadi PTN-BH. Suprato mengaku tengah menyiapkan berbagai hal untuk menuju ke sana,”

[Suprato, S.Pd, M.T]

dan unit kerja mengacu pada tiga hal. Pertama kontrak kinerja rektor, baik dengan kemendikbud maupun kemenkeu. Kedua adalah perangkian dan perguruan tinggi. Ketiga adalah evaluasi kinerja. “Itu sudah ada indikatornya dan pasti akan kita evaluasi lagi kira-kira dimana kelemahan suatu indikator, harus ada alokasi anggaran untuk memperbaikinya,” pungkasnya.

Suprato berpesan kepada fakultas dan unit kerja untuk melakukan evaluasi diri setiap tahun. Menurutnya, evaluasi diri ini akan bisa mengetahui kelemahan, kekuatan, tantangan dan peluang yang akan dihadapi fakultas maupun unit kerja.

“Misalnya saja LP3M, peluangnya sangat luar biasa untuk peningkatan SDM. Banyak pemerintah daerah yang kita temui terkendala dengan kualitas SDM di sekolah. Maka itu peluang bagi LP3M untuk melakukan peningkatan kualitas mereka, contohnya seperti itu. Sehingga rencana anggaran semakin terfokus dan programnya jelas arahnya mau kemana,” ujar Suprato.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menuntut adanya percepatan dari segala ini yang perlu dilakukan oleh masing-masing kampus. Baik kecepatan dalam layanan maupun kecepatan dalam peningkatan kualitas. Hal ini yang menurut Suprato akan menjadi tantangan yang luar biasa. Apalagi yang menjadi fokus sekarang adalah merdeka belajar.

Dari segi kualitas, Suprato optimis masyarakat sudah tidak memandang sebelah mata dan mengakui

keberadaan Unesa. Menurutnya, untuk bisa mendapat predikat perguruan tinggi yang masuk dalam klaster I merupakan tantangan yang perlu dipikirkan. “Ke depan harapannya adalah bisa setara dengan perguruan tinggi yang memiliki nama besar,” sambung Suprato.

Tantangan selanjutnya adalah percepatan Unesa untuk menjadi PTN-BH. Suprato mengaku tengah menyiapkan berbagai hal untuk menuju ke sana. Dari sisi keuangan mencoba merumuskan kalau sudah PTN-BH penggalan dana sumbernya dari mana. Sebab, jika sudah PTN-BH pemerintah hanya memberi anggaran untuk gaji pegawai negeri. Sedangkan untuk operasional dan sebagainya menjadi tanggung jawab lembaga, termasuk membayar pajak. “Itu sedang kita rumuskan dengan cermat sebelum memutuskan PTN-BH,” ungkap Suprato.

Tahun 2021 belum ada tanda-tanda pandemi akan usai. Namun Suprato berharap ada peningkatan optimalisasi aset. Pasalnya di tahun 2020 semua aset yang dimiliki Unesa dan berpotensi menghasilkan pendapatan harus ditutup sementara. Seperti Graha Unesa, Gedung Serba Guna (GSG), *Foodcourt*, asrama mahasiswa dan lainnya.

“Nah harapannya di tahun ini bisa kita buka, tetapi syaratnya protokol kesehatan harus dilaksanakan dengan tepat. Dengan begitu ada dua tinjauan yakni dari sisi finansial akan mengalami peningkatan, sedangkan dengan banyaknya masyarakat yang menggunakan aset Unesa merupakan salah satu bukti kita melayani masyarakat dan diakui masyarakat,” kata Suprato.

Jauh Sebelum pandemi berlangsung, sebenarnya pimpinan lembaga ingin membuat semacam pasar kampus yang dilaksanakan pada Sabtu dan Minggu. Hal itu bertujuan agar masyarakat bisa memanfaatkan fasilitas kampus untuk mencari rezeki. “Sehingga kita juga bisa memasyarakatkan kampus. Dan keberadaan kampus di Lidah Wetan ini bisa dirasakan manfaatnya,” imbuhnya.

■ (SURYO)

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja sama, Dr. Sujarwanto, M.Pd.

TARGET TEMBUS 2000 KERJA SAMA

Tahun 2020 merupakan tahun terberat yang sudah dilalui Unesa. Kendati demikian. Wakil Rektor Bidang Kerja Sama dan Perencanaan Unesa, Dr. Sujarwanto, M.Pd., menegaskan untuk tetap berinovasi, kreatif serta tetap menjalin jejaring kerja sama baik dengan universitas, dunia industri, maupun dengan *stakeholder*. Sujarwanto mengatakan, akhir tahun 2021 target kerja sama harus tembus 2000-an.

Di tengah pandemi yang belum kunjung berakhir ini, Sujarwanto terus berupaya mengimplementasikan kebijakan kementerian terkait merdeka belajar kampus merdeka. Oleh karena itu, pihaknya harus memutar otak dengan keras bagaimana bisa memenuhi target yang dibebankan kepada Unesa. Untuk itu, Sujarwanto menambahkan capaian tahun 2020 akan dijadikan indikator agar tahun ini bisa ditingkatkan lebih baik lagi. Mengingat pemeringkatan dari dikti akan dimulai lagi pada 1 Februari 2021 nanti.

"Untuk tahun ini kita menarget 1000. Artinya pada akhir tahun 2021 harus bisa menembus 2000an total kerja sama. Yang kita tekankan implementasi *agreement* (perjanjian kerja sama)," kata Sujarwanto.

Mantan Dekan FIP Unesa ini menjelaskan, pada tahun 2020 jumlah kerja sama yang sudah dilakukan oleh Unesa dengan pihak dalam maupun luar negeri mencapai 892 perjanjian kerja sama. Rinciannya meliputi 787 perjanjian dalam negeri dan 105 perjanjian kerja sama dengan luar negeri. Adapun pihak yang melakukan kerja sama ini antara lain dari NGO

(*Non Government Organization*) internasional, kementerian, pemerintah daerah, industri, organisasi masyarakat, maupun dengan perguruan tinggi baik luar negeri maupun dalam negeri. "Jumlah ini sudah melampaui target yang ditetapkan awal tahun lalu yang hanya sejumlah 500 perjanjian kerja sama," ucapnya.

Meningkatnya jumlah kerja sama yang sudah terjalin ini tak lepas dari kebijakan yang sudah diambil. Dalam kebijakan tersebut dijelaskan, pelaksanaan MoU tidak harus dilakukan oleh universitas, melainkan prodi pun sudah bisa menjalin kerja sama dengan pihak luar. Baik itu kerja sama dalam hal pertukaran mahasiswa, kuliah tamu, narasumber seminar dan lainnya. Namun tetap perlu diketahui oleh Dekan masing-masing fakultas.

"Kalau seperti itu kuantitas kerja sama di Unesa pasti akan meningkat. Tapi kualitas mulai tahun awal ini harus kita genjot. Artinya, ketika kerja sama sudah terjalin, maka pelaksanaannya tetap harus kita kawal. Sehingga ini yang akan memberikan kontribusi nyata untuk Unesa dari bidang kerja sama," ungkap WR IV.

Untuk meningkatkan itu, Sujarwanto mengatakan Unesa akan berupaya menjalin kerja sama dengan bagian dari 100 perguruan tinggi terbaik dunia. Selain itu, diharapkan kerja sama yang disepakati bisa mendatangkan pemasukan untuk lembaga. "Misalnya kerja sama dengan pemerintah daerah agar mengirim generasi muda ke Unesa. Ada juga kerja sama yang bisa mendatangkan pendapatan seperti di dunia riset dengan perusahaan," imbuhnya.

Untuk mencapai kerja sama yang



Dr. Sujarwanto, M.Pd.
Wakil Rektor Bidang Kerja Sama

diinginkan, Sujarwanto berpesan kepada tim bidang kerja sama untuk tetap solid. Tidak hanya di pusat (universitas) namun dari tim fakultas juga bisa berkontribusi lebih. Selain itu, tim bisa berinovasi untuk sering mengirimkan proposal kerja sama dengan berbagai pihak. Apalagi saat ini semua pintu kerja sama telah dibuka tidak hanya dengan pihak yang selama ini dikenal Unesa saja.

Sujarwanto berharap agar seluruh sivitas akademika Unesa bahu membahu membangun jejaring dengan pihak lain. Karena sudah menjadi keharusan, sivitas akademika harus mampu berkolaborasi, berelaborasi untuk kemajuan lembaga.

"*Mindset* perlu dibenahi. Kita butuh kontribusi dari pihak lain juga agar bisa tumbuh lebih baik lagi. Kalau banyak kerja sama maka semakin banyak peluang. Jangan dianggap enteng kerja sama itu. Justru kerja sama juga menjadi salah satu ruh dari perguruan tinggi di samping bidang akademik," tandas Sujarwanto. ■ (SURYO/YURIS)



Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes., saat meresmikan Ulala Kace di Raya Unesa, Surabaya.

Belum lama ini, Unesa meresmikan Ulala Cafe and Resto yang berlokasi di area kampus Lidah Wetan Surabaya. Ulala yang merupakan kepanjangan dari *Unesa Learning Laboratory* itu adalah salah satu wujud kreasi dan inovasi Unesa dalam rangka mengimplementasikan merdeka belajar, terutama dalam bidang wirausaha.

Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes menyampaikan bahwa sebagai kampus eks IKIP, Unesa harus banyak belajar karena *mindset* untuk berwirausaha itu biasanya ragu-ragu. Rektor yang akrab disapa Cak Hasan ini mengakui sebagai kampus eks IKIP biasanya menganggap berwirausaha atau bisnis itu masih sesuatu yang tabu.

"Guru itu kalau bisnis nggak enak. *Mindset* itu yang akan kita hilangkan pelan-pelan. Di kemahasiswaan juga ada mata kuliah wirausaha dan sebagainya. Sebagai rintisan yang pertama maka harus yakin, kemudian

nanti ke depan dievaluasi agar menjadi lebih baik lagi," ujar Cak Hasan.

Pemanfaatan Ulala Café and Resto menitikberatkan pada mahasiswa dan dosen Unesa untuk berproses dan berprogres. Pengalaman sangat penting dalam membekali mahasiswa sebelum nantinya terjun di masyarakat.

Selain sebagai rintisan implementasi merdeka belajar, Ulala merupakan penguatan Unesa untuk menjadi PTN BH. Cak Hasan berharap kepada seluruh Dekan untuk berinovasi dan mengisi Laboratorium Kewirausahaan Unesa ini dengan produk-produk unggulan dari setiap fakultas.

Pengelola Ulala Cafe and Resto, Sri Usodoningtyas, M.Pd menyampaikan Ulala sengaja diresmikan pada 19 Desember 2020 bertepatan dengan momen dies natalis Unesa yang ke-56. Menurut dosen program studi Tata Rias jurusan PKK Fakultas Teknik Ulala dikelola oleh pihak kedua dan mendapat dukungan penuh dari

Unesa. Selain dikelola oleh profesional, Ulala Café and Resto juga akan melibatkan mahasiswa dari jurusan Tata Boga dan mahasiswa FISH untuk promosi.

"Ke depan, kemungkinan kami akan membuat pelatihan terkait tata boga dan barista. Café ini dilengkapi dengan ruang meeting di lantai 2, *stage*, ruang pameran, ruang diskusi, dapur, dan *Coffe Corner*," terang Tyas.

Sri Usodoningtyas berharap semua sivitas akademika baik dosen dan mahasiswa bisa berkarya di Ulala. Untuk mahasiswa dari semua fakultas bisa menggunakan fasilitas ini dengan baik.

"Sementara ini ULALA Café and Resto dikelola oleh profesional dan dibantu oleh mahasiswa alumni. Ke depan kami berharap bagi mahasiswa PKL, khususnya tata boga atau FE yang marketing atau accounting bisa magang di sini. Untuk dosen laboratorium ini bisa dijadikan tempat perform dan berdiskusi," pungkasnya.

■ (MUFTI)

Kiprah Agusta Alfia Nurroza, Juara Pertama Lomba Keroncong Peksiminas 2020

AWALNYA RAGU KARENA BUKAN SPESIALIS MENYANYI KERONCONG

AUGUSTA ALFIA NURROZA, MAHASISWA KELAHIRAN MADIUN 9 AGUSTUS 2000 BERHASIL MENOREHKAN PRESTASI MEMBANGGAKAN PADA AJANG PEKSIMINAS XV 2020. MAHASISWA PENDIDIKAN S1 PENDIDIKAN SENDRATASIK FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNESA MENDAPATKAN JUARA PERTAMA TANGKAI LOMBA KERONCONG.

Agusta mengaku sudah cukup lama menantikan dapat mengikuti ajang peksiminas. Tepatnya, sejak tahun 2018 saat masih menjadi mahasiswa baru. Saat itu, ia hanya berpikir untuk mengikuti peksiminas di tangkai lomba menyanyi pop. Mengingat, ia sudah belajar genre tersebut sejak lama dan banyak pengalaman mengikuti lomba ketika di SMA.

Namun, ternyata, setelah mendapatkan pesan singkat dari salah satu kakak tingkat, Agusta diminta untuk mencoba mengikuti seleksi peksiminas di tingkat universitas untuk tangkai lomba menyanyi Keroncong. Awalnya, ia sempat ragu. Namun, setelah diyakinkan bahwa dirinya memiliki kemampuan di genre menyanyi keroncong, Agusta pun

memberanikan diri mengikuti seleksi tingkat universitas (Peksimitas) pada tangkai lomba keroncong.

Dengan bekal semangat untuk terus belajar dan memaksimalkan segala kemampuan, Agusta akhirnya berhasil melalui seleksi di tingkat universitas. Ia terpilih mewakili Unesa di ajang peksiminas XV 2020 tangkai Lomba Keroncong. Untuk menempa kemampuannya, Agusta berlatih setiap hari selama dua minggu dengan bimbingan Pak Budi Dharmawan Putra dan teman-teman pengiring.

Agusta mengaku tidak banyak persiapan dalam mengikuti peksiminas tahun 2020 mengingat petunjuk teknis yang beredar dua minggu sebelum pengumpulan video. Meski waktu terbilang singkat, tidak menjadi penghalang untuk tetap berlatih secara mandiri. Agusta mengaku bersyukur

karena usaha kerasnya membuahkan hasil.

"Menjadi juara nasional adalah pengalaman yang sangat saya syukuri dan banggakan. Mengingat masih banyak orang yang ingin merasakan pengalaman ini dan masih belum berkesempatan untuk mendapatkannya. Tentu saja ini dapat diraih dengan usaha yang sungguh sungguh serta dukungan dan doa dari kedua orang tua dan rekan-rekan saya," tuturnya.

Motivasi Man Jadda Wajadda

Sejak dulu, Augusta selalu menanamkan salah satu motivasi dalam dirinya, "Man Jadda Wajada." Artinya, barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan berhasil. Kalau orang Jawa bilang "wong temen bakal tinemu" yakni



KERONCONG: *Agusta Alfia Nurrozza dan tim pendukung lomba keroncong.*

orang yang bersungguh-sungguh pasti akan menemukan jalannya. “Dalam setiap perjalanan, jangan pernah lupa bahwa setiap proses yang kita jalani menentukan hasil di akhir,” tuturnya.

Setiap mengikuti lomba, Agusta tidak akan pernah lelah untuk terus berlatih. Baginya tujuan untuk mengikuti perlombaan bukanlah untuk menang, melainkan untuk mendapatkan pengalaman baru. Hal tersebut menjadikan dirinya untuk selalu belajar hal-hal yang belum pernah dipelajari sebelumnya.

Bagi Agusta, menang dan kalah itu adalah hal yang lumrah dalam setiap kompetisi. Jika mendapatkan juara maka boleh bangga dan bersyukur, namun tidak boleh berpuas diri. Semua itu harus senantiasa dijadikan motivasi untuk menjadi lebih baik ke depan. Begitupun ketika suatu saat mengalami kegagalan, tidak boleh berhenti di tengah perjalanan. Justru dengan kegagalan itu menjadi evaluasi untuk perbaikan.

Selain itu, tak lupa pula dalam setiap proses yang dijalani, Agusta tidak pernah lupa memohon doa restu pada kedua orang tuanya. Karena berkat doa dan dukungan mereka, jalan menuju yang diinginkan menjadi lebih mudah. Selama proses latihan, ia juga dibimbing langsung oleh dosen kesayangan, Bapak Budi Dharmawan Putra.

“Saya sangat bersyukur atas bantuan dari rekan-rekan saya (teman

seangkatan dan kakak tingkat) yang merelakan waktunya datang ke kampus selama empat hari dan ikut andil dalam proses latihan dan take video dengan mengiringi saya dalam peksiminas kali ini,” tambahnya.

Sejak kecil, Augusta bercita-cita menjadi seorang penyanyi. Untuk mewujudkan itu, ia harus konsisten menjalani setiap proses. Tekad untuk selalu konsisten dalam mempelajari hal-hal yang baru serta selalu mencoba kembali ketika menjumpai kegagalan senantiasa ia lakukan. Begitupun ketika harus keluar dari zona nyaman dan berani mencoba menantang diri sendiri dengan hal-hal yang belum pernah dikuasai sebelumnya.

“Ke depan, saya ingin mengikuti ajang-ajang pencarian bakat di televisi. Itu adalah impian saya sejak masih kecil. Oleh karena itu perlu persiapan yang panjang dengan berfokus untuk berlatih setiap hari dan mencoba mempelajari hal-hal baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya,” tuturnya.

Agusta mengakui, sepanjang tahun 2020 di tengah pandemi Covid-19 yang belum usai ini, tak mudah untuk dilewati. Oleh karena itu, ia berharap semoga pandemi Covid-19 ini segera berlalu sehingga ruang gerak bisa kembali seperti biasa. “Semoga semua target yang sudah saya rencanakan dapat tercapai dan terlaksana dengan baik,” harapnya. ■ (FBR)



“MENJADI JUARA NASIONAL ADALAH PENGALAMAN YANG SANGAT SAYA SYUKURI DAN BANGGAKAN. MENINGAT MASIH BANYAK ORANG YANG INGIN MERASAKAN PENGALAMAN INI DAN MASIH BELUM BERKESEMPATAN UNTUK MENDAPATKANNYA.”

AGUSTA

DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Humas Unesa Raih Juara Satu dan Tiga

JADI PELECUT UNTUK SEMAKIN MENINGKATKAN DIRI



PRESTASY: Vinda Maya Setyaningrum, M.A. saat menerima penghargaan Anugerah Humas Dikti 2020.

[BANGGA UNESA]

Humas Universitas Negeri Surabaya memperoleh penghargaan sebagai Juara 1 kategori cukup informatif dalam lomba keterbukaan informasi publik yang diselenggarakan oleh Komisi Informasi Pusat (KIP) dan Juara 3 kategori ajang bergengsi Anugerah Humas Dikti kategori konferensi pers dan siaran berita (pers rilis) tahun 2020.

Setiap tahun lomba ini rutin dilakukan. Lomba keterbukaan informasi publik diselenggarakan oleh Komisi Informasi Pusat (KIP) yang merupakan salah satu lembaga independen yang konsen dalam keterbukaan informasi. Dalam perlombaan ini ada 2 kategori yaitu informatif dan cukup informatif.

Persiapan Humas Unesa dalam mengikuti lomba ini dimulai pada bulan Agustus-September. Persiapan total dalam lomba keterbukaan informasi publik yang diselenggarakan KIP ini sekitar 3 bulan mulai dari pengumpulan data hingga presentasi dan penjurian.

Vinda Maya Setyaningrum, M.A. selaku kepala satuan kehumasan Unesa menyampaikan, penilaian menitikberatkan pada seberapa transparan suatu lembaga dalam pelayanan informasi pada publik. Selain itu, yang ditekankan dalam lomba ini tidak hanya keterbukaan informasi saja, melainkan kemudahan dalam mengakses informasi melalui website maupun platform lainnya.

"Jadi misalkan masyarakat minta data ke Unesa, kemudian bagaimana cara pemberian dan pelayanan informasinya. Bahkan data-data keuangan harus disampaikan kepada publik seperti kekayaan harta pejabat itu juga harus kita *publish*. Semunya sudah kita *publish* dan bisa dilihat di website *unesa.ac.id* laman PPID. Semua data Unesa ada di situ. PPID merupakan singkatan dari Pejabat Pengelola Informasi dan Data," terang Vinda.

Mulai tahun 2016-2019 Humas Unesa selalu berpartisipasi dalam perlombaan ini. Namun belum memperoleh hasil yang maksimal, baik dalam kategori cukup informatif maupun informatif.

Dengan persiapan tim yang maksimal dalam menyiapkan data serta kerja sama dari semua pihak dan unit yang ada di Unesa, pada tahun 2020 Humas Unesa dapat memperoleh penghargaan sebagai Juara 1 kategori cukup informatif.

"Semua pihak sangat kooperatif dalam menyampaikan data-data yang kita butuhkan. Karena tidak mungkin kita bekerja sendiri. Jadi ketika menyiapkan data yang akan diaudit oleh KIP ini kita juga mengumpulkan kasubag dan kabag yang ada di Unesa," jelas Vinda.

Lebih lanjut Vinda menyampaikan bahwa semua ini tidak bisa terwujud bilamana semua unit di Unesa tidak saling bekerja sama. Tugas humas adalah mengumpulkan, mengolektif, dan mempublikasikan. Ketika masyarakat membutuhkan maka bisa langsung mengakses dengan cepat dan mudah.

Penghargaan ini akan menjadi pelecut di tahun 2021 bagi Humas Unesa untuk lebih bersemangat dan meningkatkan prestasi agar bisa masuk dalam kategori informatif.

"Tahun 2021 ini kita berencana akan ada aplikasi khusus untuk PPID yang bisa *download* di *playstore*. Hal ini akan memudahkan siapa saja dalam mengakses data dan informasi yang diperlukan berkaitan dengan Universitas Negeri Surabaya," ujar Vinda.

Pada bulan Oktober Humas Unesa mulai persiapan mengikuti lomba berikutnya yaitu Anugerah Humas Dikti. Kompetisi ini rutin digelar setiap tahunnya oleh kementerian pendidikan khusus kehumasan dengan 5 kategori, di antaranya laman website, sosial media, majalah, konferensi pers dan rilis, serta kategori humas secara personalnya.

Pada kategori konferensi pers dan rilis, Humas Unesa masuk 5 besar. Kemudian mendapat kesempatan untuk presentasi di hadapan para juri, di antaranya Ibu Ester dari Kompas Grup dan Ndoro Kakung seorang influencer yang bergerak di bidang kehumasan.

Vinda menyampaikan bahwa 2 penghargaan ini merupakan kali

TUGAS HUMAS ADALAH MENGUMPULKAN, MENGKOLEKTIF, DAN MEMPUBLIKASIKAN. KETIKA MASYARAKAT MEMBUTUHKAN MAKA BISA LANGSUNG MENGAKSES DENGAN CEPAT DAN MUDAH.

VINDA MAYA

pertama diraih oleh Humas Unesa. Selama bertahun-tahun Humas Unesa belum pernah mendapat kesempatan memperoleh penghargaan dalam perlombaan keterbukaan informasi publik yang diselenggarakan oleh Komisi Informasi Pusat (KIP) dan ajang bergengsi Anugerah Humas Dikti

"Rasa capeknya tiba-tiba hilang. Ketika ditanya teman-teman ya memang sebuah proses tidak pernah berbohong. Jadi ketika kita memang bekerja keras dan berupaya dengan komitmen serta tanggung jawab itu pasti ada hasilnya," ungkapnya.

Belajar dari pengalaman, Humas Unesa terus mengevaluasi dan belajar dari proses yang dilalui. Menurut Vinda, mempertahankan merupakan sesuatu yang tidak mudah. Hal itu merupakan PR besar bagi Humas Unesa. Tidak bisa dipungkiri itu semua berkaitan erat dengan manajemen sumber daya manusia (SDM).

"Tahun 2020 kami mulai menata SDM mulai dari deskripsi kerja, plotting, pengarahan, dan evaluasi. Ketika membuat suatu program kita harus mengevaluasi dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Humas Unesa selalu melakukan riset setiap tahunnya untuk melakukan evaluasi. Perguruan tinggi negeri di Surabaya bukan hanya Unesa saja melainkan ada Unair dan ITS, maka dari itu kita harus pinter-pinter memilih isu yang akan diangkat keluar. Ketika isu itu dibahas di luar maka akan membentuk citra Unesa. Tahun ini targetnya adalah melanjutkan yang sudah dilakukan di tahun sebelumnya dan meningkatkan prestasi yang diperoleh," pungkas Vinda. ■ (MUFTI)

Lebih Tahu Program Pendidikan Guru (PPG) Unesa

JADI UNGGULAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK INDONESIA

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) MERUPAKAN SALAH SATU PROGRAM YANG MENJADI UNGGULAN UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI INDONESIA. PPG UNESA MEMILIKI DUA PULUH ENAM PRODI YANG MENYEBAR DI TUJUH FAKULTAS.

Duapuluh enam prodi tersebut adalah Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Pendidikan Luar Biasa, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Jepang, Pendidikan Bahasa Jawa, Pendidikan Seni Rupa, Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Pendidikan Matematika, Pendidikan Fisika, Pendidikan Kimia, Pendidikan Biologi, Pendidikan IPA, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Pendidikan Sejarah, Pendidikan Teknik Elektro, Pendidikan Teknik Mesin, Pendidikan Teknik Bangunan, Pendidikan Tata Rias, Pendidikan Tata Busana, Pendidikan Tata Boga, Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Tata Niaga.

“Kita punya 26 prodi, yang berhak menyelenggarakan PPG. Dari dua puluh enam itu, setiap tahunnya GTK yang membagi. Misalnya, tahun 2020 kemarin hanya 15 prodi yang menyelenggarakan PPG,” terang Dr. Syamsul Sodiq, M.Pd selaku Ketua

Pusat Pengembangan Profesi Guru.

Pada tahun 2020 sendiri, terang Syamsul Sodiq, terdapat 15 mata pelajaran yang sudah berhasil diselenggarakan oleh PPG Unesa, yakni PGSD, PAUD, IPA, PJOK, BK, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang, Bahasa Jawa, Matematika, Teknik Mesin, Teknik Konstruksi dan Properti, Tata Busana, Kuliner, Akuntansi dan Bisnis Pemasaran. “Untuk tahun 2021, PPG sudah siap untuk menjalankan 26 prodi,” paparnya.

Syamsul Sodiq menambahkan, PPG Unesa memiliki dua program yang menasar kepada para *fresh graduate* S1 pendidikan (PPG prajabatan) dan guru-guru yang sudah berpengalaman dalam mengajar (PPG dalam jabatan). Sedangkan jumlah kuota mahasiswa PPG Dalam Jabatan dari GTK sebanyak 1665 mahasiswa yang terbagi menjadi empat tahap. Tahap pertama terdapat 559 mahasiswa, tahap kedua terdapat 617, tahap ketiga 431 dan tahap keempat terdapat 58 mahasiswa. “Untuk PPG prajabatan terdapat 22 mahasiswa prodi PGSD, sehingga total mahasiswa PPG dalam jabatan maupun PPG prajabatan sebanyak

1.687 mahasiswa,” jelasnya.

Mulai bulan Januari 2020 sampai dengan tahun 2021 ini, PPG prajabatan telah menyelenggarakan program PPL (24 pekan), uji pengetahuan, dan uji kinerja. Sedangkan program PPG Prajabatan 2020 direncanakan berakhir pada Juli 2021.

PPG Pra-Jabatan Mandiri

PPG Prajabatan Mandiri sendiri merupakan program yang sudah disiapkan sejak tahun 2019, namun belum benar-benar terlaksana. Selama pandemi covid-19, terdapat kebijakan dimana PPG Prajabatan hanya dapat melaksanakan satu prodi yaitu PGSD. Padahal, pada tahun 2020, direktorat GTK di Jakarta pernah membuka kesempatan untuk mahasiswa yang mau daftar PPG Prajabatan.

“Yang sekarang berjalan ini kan PPG Prajabatan tahap satu, tahap satu itu pesertanya banyak, ada BK, MTT, dan PGSD. Tapi yang dilaksanakan baru PGSD” jelasnya. Sehingga, mereka yang sudah lulus pada tahap pertama, namun belum pelaksanaan maupun yang sudah belum tes pada

KIPRAH LEMBAGA

tahap kedua memiliki kemungkinan pelaksanaannya dilakukan secara berbarengan di tahun 2021.

Selama pandemi, jelas Syamsul Sodik, semua pembelajaran dilakukan secara daring. Mahasiswa PPG bisa melakukan kegiatan belajar mengajar selama 4 bulan secara daring. Dalam pembelajaran daring ini, ada pembelajaran pertama dengan modul KPK dan modul Integritas. Kedua, modul pendalaman materi bidang studi dan pendalaman materi pedagogis teknik pembelajaran, kemudian pengembangan perangkat.

Setelah adanya pengembangan perangkat, tambah Syamsul, maka akan dilanjutkan dengan *review* pengembangan perangkat dan Uji Komprehensif, kemudian PPL, *review* PPL, Uji Kinerja Praktik Mengajar, dan terakhir Ujian Pengetahuan (UP). "Selama masa pandemi, semua kegiatan tadi dilaksanakan secara daring kecuali UP" ujarnya.

Saat pelaksanaan UP, terangnya, mahasiswa PPG bisa hadir pada waktu yang sudah ditentukan. Pelaksanaan UP tahun 2020, terdapat kebijakan yang berbeda dari tahun sebelumnya dimana mahasiswa PPG di Surabaya dan sekitarnya yang berasal dari Unesa maupun di luar Unesa dapat ikut melaksanakan UP di Unesa. Begitupun mahasiswa PPG Unesa yang berada di luar Surabaya maupun di luar pulau Jawa dapat melaksanakan UP di universitas yang terdapat di kota masing-masing atau universitas terdekat. Waktu pelaksanaan UP sendiri dilaksanakan serentak di seluruh Universitas selama dua hari.

"Pelaksanaan UP satu periode dua hari, satu minggu begitu, tapi satu orang cukup datang satu kali," terangnya. Hal ini dilakukan sebagai Upaya untuk membatasi pergerakan keluar wilayah untuk mencegah penyebaran virus korona.

Menurut Syamsul Sodik, PPG Prajabatan memiliki prospek yang lebih baik dibandingkan dengan PPG dalam jabatan. Sebab, saat ini yang dalam jabatan secara nasional tinggal sekitar

7.000 - 12.000-an. Sehingga, pelan-pelan yang dalam jabatan akan habis. Syamsul menambahkan, saat ini para peserta lebih berfokus dan berinovasi maksimal dalam PPG Prajabatan.

Sementara itu, untuk meningkatkan kualitas Prajabatan, Syamsul mengatakan perlu ada pembenahan. PPG menargetkan prosesnya bagus sehingga menghasilkan lulusan yang bagus pula. Selain itu, para mahasiswa PPG prajabatan akan didorong agar dapat membuat jurnal nasional. Pembenahan juga akan dilakukan dalam sistem pembelajaran, dimana mahasiswa dapat *nyantrik* secara total. Mahasiswa dapat belajar dari para dosen bagaimana cara mengajar yang baik dan dapat meniru hal tersebut. "Ini juga merupakan salah satu inovasi yang dilakukan agar mahasiswa dan dosen dapat bersama-sama tanpa ada jarak. Kita ingin berinovasi bagaimana antara mahasiswa dan dosen bisa berkolaborasi dengan baik," ujarnya.

Dari segi profesional, ungkap Syamsul, para mahasiswa PPG harus mampu lulus dalam Ujian Pengetahuan. Untuk itu, akan ada program yang bertujuan membedah kisi-kisi soal yang akan keluar dalam UP tersebut. Ujian pengetahuan sendiri dimulai dari orientasi tahap 1 pada Jumat 7 Agustus 2020 dan berakhir pada UP

Gelombang 4 pada Minggu 20 Desember 2020. Dari UP tersebut, hasil capaian kelulusan PPG Unesa tahap 1,2,3 dan 4 adalah 63 persen. "Bagi mahasiswa yang tidak lulus, akan memiliki kesempatan untuk dapat kembali mengikuti ujian UP sampai batas waktu 3 tahun," terang dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia itu.

Syamsul berharap, PPG sebagai gerbang terakhir dapat mengantarkan guru sebagai profesi yang profesional, sekuat profesi dokter, profesi psikolog, profesi akuntan, dan sebagainya. ■

(HASNA)



Dr. Syamsul Sodik, M.Pd

MEMAHAMI DINAMIKA DAN WARNA BAHASA PADA SASTRA KARYA ANAK

Oleh **SYAIFUL RAHMAN**

Beberapa tahun terakhir, sastra karya anak semakin menemukan tempatnya. Beberapa *publisher* memberikan *space* khusus yang menampung sastra karya anak. Sebelum akhirnya tumbang, majalah sastra nasional *Majalah Horizon* memiliki rubrik khusus yang menampung karya anak. Rubrik itu diberi nama *Sajak Cermin* dan *Cerpen Cermin*. Dalam rubrik tersebut, tim redaksi memilih sastra karya anak yang berupa puisi atau cerpen. Selain dimuat, tim redaksi juga memberikan ulasan singkat yang sangat berguna untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas sastra karya anak bersangkutan atau pembaca secara umum.

Di dunia perbukuan semakin banyak sastra karya anak yang menempati rak-rak toko buku. Gagasan Penerbit Mizan dalam menerbitkan buku-buku sastra karya anak menjadi salah satu gagasan yang berdampak luar biasa. Dengan label Kecil-Kecil Punya Karya (KKPK), anak-anak merasa memiliki tempat dan semakin berani untuk berkarya.

Salah satu bukti keberhasilan KKPK dalam mendorong anak-anak Indonesia untuk berani berkarya adalah dengan diutusnya Nadia Shafiana Rahma dalam acara Frankfurt Book Fair di Jerman pada 2015 lalu. Saat itu, Nadia masih berusia 11 tahun dan masih duduk di bangku kelas 6 sekolah dasar. Puluhan karya sudah berhasil dia hasilkan dan sebagian sudah diterjemahkan ke dalam bahasa asing.

Semakin hari, semakin banyak sastra karya anak yang bermunculan. Rupa-rupanya, dalam segi penjualan, sastra karya anak tidak bisa dipandang sebelah mata. Anak-anak semakin banyak yang suka membaca karya sebayanya. Selain karena dunia penulis

dengan pembaca masih identik, kemungkinan lain disebabkan karena membaca karya yang sebaya akan mendorong dirinya untuk ikut berani berkarya.

Dari segi konten, sastra karya anak memang masih terkait dengan kehidupan sehari-hari. Suyatno menuliskan, ada enam karakteristik dan pola novel karya anak-anak usia 7—12 tahun, yaitu: (1) pemberian keterangan berupa narasi singkat kepada tokoh-tokohnya di halaman depan atau

halaman belakang sebelum cerita dimulai; (2) alur cerita dibangun secara berurutan berdasarkan pengalaman tokoh cerita dari peristiwa pertama sampai pada peristiwa berikutnya secara runtut; (3) novel yang ditulis berkisar pada kejadian sehari-hari dalam suasana eksplorasi pengalaman, persahabatan, hubungan orang tua dengan anaknya, hubungan dengan binatang, pencitraan kelompok, dan kisah petualangan seorang pahlawan yang menaklukkan musuh-musuhnya; (4) penyajian cerita dalam bentuk dialog, deskripsi, dan dibangun dengan gaya penceritaan yang lugas; (5) novel karya anak mempunyai sajian bahasa yang hampir sama dengan karya orang dewasa yang ditandai oleh penggunaan kohesi secara tepat; dan (6) beberapa novel karya anak disertai ilustrasi gambar untuk memperjelas isi novel (hlm. 17—18).

Sebagai contoh, sebuah novel dengan judul *Juara Sejati* (2005) yang ditulis oleh Silmi Sabila. Novel ini merupakan novel pertama Silmi yang menceritakan seorang siswi yang malas dan tiba-tiba menjadi rajin karena akan ada lomba lari estafet yang diadakan oleh sekolah. Siswi tersebut menang dalam lomba dan mewakili sekolah untuk bertanding antarsekolah dengan hasil memuaskan, yakni menerima medali emas berkat lomba lari estafet yang dimenangkan timnya (hlm. 21).

Dengan melihat potensi anak dalam berkarya maka seharusnya ini dijadikan momentum emas oleh para orang tua atau pendidik. Karya-karya mereka perlu diberi ruang apresiasi yang cukup sehingga kemampuan imajinasi, kreasi, inovasi, dan komunikasi anak-anak tumbuh dan berkembang dengan baik. ■



RESOLUSI 2021, UNESA PERLU PERKUAT EMPAT KEBIJAKAN KEMENDIKBUD

UNESA PERLU MEMPERKUAT EMPAT HAL YANG MENJADI KEBIJAKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN (KEMENDIKBUD). UNTUK MEWADAHAI KEEMPAT HAL TERSEBUT, UNESA DAPAT MEMASUKKANNYA KE DALAM KURIKULUM, STATUTA, RENSTRA ATAU SK REKTOR MAUPUN KE DALAM BUKU PEDOMAN AKADEMIK. BERIKUT WAWANCARA DENGAN DR. MUTIMMATUL FAIDAH, S.AG, M.AG MENGENAI RESOLUSI UNESA PADA TAHUN 2021 DI TENGAH PANDEMI COVID-19 YANG BELUM USAI INI.

Sepanjang tahun 2020, kita dihadapkan pada problematika di berbagai lini kehidupan karena adanya pandemi Covid-19. Apa catatan yang Ibu berikan sepanjang tahun 2020 lalu, khususnya untuk Unesa?

Pandemi Covid-19 memang telah memberikan dampak yang luar biasa terhadap keberlangsungan hidup warga dunia. Tidak hanya berdampak pada bidang Kesehatan saja, wabah ini juga berdampak secara langsung dengan dunia pendidikan. Begitupun dengan Unesa. Menghadapi situasi tersebut, Unesa sudah melakukan adaptasi dengan cepat merespon perubahan kondisi akibat pandemi Covid-19. Salah satunya agar aktivitas pembelajaran tetap berlangsung, Unesa melaksanakan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Rektor Universitas Negeri Surabaya Nomor B/642/UN38/HK.01.01/2021 tentang Pelaksanaan Kegiatan Akademik program Diploma, Sarjana Terapan, dan Sarjana pada Semester Genap 2020/2021 di Universitas Negeri Surabaya. Prinsip utama pelaksanaan perkuliahan adalah kesehatan dan keselamatan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, keterjangkauan akses aplikasi daring bagi mahasiswa dan sivitas akademika Universitas Negeri Surabaya serta tindakan untuk pencegahan penyebaran virus Covid-19.

Memasuki awal tahun 2021, apa resolusi dari Ibu untuk Unesa ke depannya?

Menurut saya, ada 4 hal yang menjadi kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang diharapkan dapat direspon oleh perguruan tinggi. Kebijakan tersebut adalah bagaimana agar kurikulum perguruan tinggi mampu mengadopsi terhadap 4 (empat) isu yang berkembang di masyarakat yakni (1) antikorupsi; (2) antiperundungan; (3) antiintoleransi; dan (4) antikekerasan seksual. Keempat isu tersebut merupakan sebuah

problem di tengah-tengah masyarakat kita.

Kasus korupsi yang semakin merebak dewasa ini, diperlukan adanya pendidikan antikorupsi. Sementara, pada kasus perundungan, mahasiswa Unesa diharapkan lebih cerdas dan mempunyai sikap yang lebih bijak dalam bersosial media. Oleh karena itu, perlu diadakannya masifikasi antiperundungan berupa mata kuliah Literasi Digital yang sudah diterapkan di Unesa. Sementara terkait intoleransi yang menjadi bibit munculnya radikalisme, hingga berujung ke terorisme, tentu saja

Unesa perlu melakukan penguatan di kampus Unesa. Harapannya, keempat isu yang menjadi pekerjaan rumah dari Kemendikbud menjadi prioritas utama bisa diwadahi oleh Unesa. Mungkin bisa dimasukkan ke dalam kurikulum, statuta, renstra atau SK Rektor maupun ke dalam Buku Pedoman Akademik.

Seperti kita ketahui, banyak kekerasan seksual yang terjadi di jenjang pendidikan di Indonesia. Bagaimana tanggapan Ibu dan apa yang harus dilakukan untuk mengurangi merebaknya kekerasan seksual khususnya di dunia pendidikan?

Anti kekerasan seksual adalah pusat studi gender. Kebetulan saya adalah kepala pusat studi gender dan anak. Kami sedang menyusun *drafting* terkait peraturan rektor tentang pencegahan dan penanganan kekerasan seksual. Perilaku kekerasan seksual banyak terjadi di lingkaran pendidikan. Kekerasan seksual banyak terjadi pada semua jenjang pendidikan, termasuk di dalamnya terdapat kekerasan fisik, kekerasan psikis, dan kekerasan seksual. Sehingga diharapkan kampus Unesa dapat menghadirkan dan membentuk serta menghasilkan *output* para pendidik yang ramah anak. Kampus Unesa juga diharapkan memiliki komitmen yang kuat dalam melakukan pencegahan dan penanganan kekerasan seksual.

Unesa sebagai kampus penghasil tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas tentu akan menghadapi beberapa tantangan ke depan. Apa tantangan Unesa di awal dan sepanjang tahun 2021?

Merdeka belajar menjadi tantangan bagi Unesa ke depannya. Saat Kemendikbud memproklamkan merdeka belajar, Unesa mampu merespon kebijakan yang luar biasa dengan baik. Merdeka belajar bertujuan untuk menghasilkan pebelajar-pebelajar yang tidak hanya terkonsentrasi akademik di dalam perguruan tinggi melainkan mereka mampu meningkatkan kompetensi-kompetensi *skill* untuk bisa *survive* dalam hidup melalui materi-materi mata kuliah permagangan/praktik industri/pengabdian ke masyarakat serta tidak hanya bertumpu pada satuan akademik pembelajaran di perkuliahan.

Selain itu, tantangan lainnya adalah bagaimana agar Unesa menjadi *world university* menjadi kampus bertaraf internasional. Untuk mewujudkan Unesa menjadi *world university* yang dapat dilakukan saat ini adalah melakukan penguatan pada setiap prodinya dengan cara membuka kelas internasional. Contohnya, ada prodi Tata Rias kelas A, Tata Rias kelas B dan juga ada Prodi Tata Rias kelas internasional. Selain itu, mengundang mahasiswa luar negeri untuk kuliah di Unesa dan melakukan *join lecturer* dengan mendatangkan dosen-dosen

luar negeri untuk mengajar di Unesa, maupun sebaliknya.

Apa peluang yang bisa diambil Unesa pada tahun 2021?

Unesa merupakan salah satu universitas dengan tingkat persaingan yang tinggi. Unesa sudah memiliki *brand* dan sudah masuk ke dalam ranking 15 dalam skala nasional. Tingkat persaingan kompetisi untuk masuk ke Unesa sangat tinggi. Ini berarti *input* dari Unesa adalah calon-calon mahasiswa dengan bibit yang berkualitas. Selanjutnya adalah proses akademik merdeka belajar bisa berjalan dengan baik. Sehingga kemudian mahasiswa memiliki kemampuan akademik, kompetensi, dan juga *skill*. Harapannya pola sertifikasi kompetensi dimiliki setiap prodi dan memiliki *skin-skin* kompetensi yang mampu dimiliki mahasiswa terutama mahasiswa dari prodi-prodi vokasi.

Unesa yang terkenal sebagai kampus pencetak guru-guru profesional akan terus membuka prodi-prodi keguruan. Tidak hanya prodi bidang keguruan, melainkan juga prodi nonpendidikan. Unesa sangat memiliki peluang untuk membuka prodi-prodi baru seperti kesehatan, biomedis, kedokteran, peternakan, pertanian, perikanan, maupun prodi-prodi baru yang menjadi tuntutan masyarakat pada era modern.

Menurut ibu, apa yang harus dilakukan Unesa pada era digital seperti saat ini?

Karena kita sudah masuk pada era digital, Unesa diharapkan mampu melakukan digitalisasi semua bidang. Digitalisasi yang sudah Unesa buat adalah mulai dari SSO (*single sign on*) *online* yang terdiri dari siakadu, simreg-pasca, TEP dll. Yang perlu Unesa kembangkan adalah digitalisasi buku ajar. Sehingga mahasiswa mampu mengakses buku secara digital. Karena dunia semakin kompetitif, diharapkan Unesa mampu melakukan penguatan digitalisasi dan membuka prodi-prodi berkelas internasional, memperbanyak *join lecturer*, *exchange student*, kompetensi internasional terutama bidang vokasi sehingga dapat sejajar secara global.

Digitalisasi memiliki dua mata pisau



Dr. Mutimmatul Faidah, S.Ag, M.Ag
Ketua Pusat Studi Gender dan Anak Unesa

yang berbeda. Oleh karena itu, perlu adanya kesiapan warga Unesa dan penguatan karakter untuk menyambut kehidupan yang serba digital. Penguatan karakter perlu dikuatkan oleh Unesa sehingga nanti akan muncul kultur akademik yang bagus. Selanjutnya akan memunculkan *output* lulusan yang bagus.

Bagaimana cara mengendalikan sivitas akademika pada era digital?

Latar belakang saya adalah kajian keislaman dan kajian sosial budaya. Di dunia yang serba digital, Unesa mampu menampilkan sebagai perguruan tinggi yang unggul dan mampu bersaing dan berkompetisi secara nasional di *era society 5.0*. Bagaimana agar kehidupan yang semakin maju itu kehidupan semakin bahagia, dengan kehidupan yang semakin mendigital itu kita tidak semakin terasing, dan dengan kehidupan yang semakin melejak, melesat, dan pesat kita tidak kehilangan identitas/ jati diri, maka perlu adanya penguatan nilai-nilai keagamaan, nilai-nilai jati diri bangsa, nilai-nilai kemanusiaan itu harus dimunculkan. Dosen selain menjadi fasilitator juga menjadi stimulator dalam penanaman nilai-nilai religius kepada mahasiswa. Penguatan nilai-nilai keagamaan bisa dimasukkan ke dalam kultur akademik/pembelajaran. Misalnya dosen tidak hanya melakukan pembelajaran, melainkan bisa memasukkan nilai-nilai keagamaan di dalamnya. (KHUSNUL) ■

[RASA]

IDOLAKAN SOIMAH BERKEMAMPUAN MULTITALENTA



**Azizah Miraj Nanda,
Juara Ajang The Next
Didi Kempot**

Azizah Mirah Nanda berhasil meraih juara pertama ajang the next Didi Kempot yang diselenggarakan Global TV. Mahasiswi Unesa asal Nganjuk yang akrab dipanggil Mira ini berhasil menarik perhatian para juri dengan suaranya yang khas dan kemampuannya memainkan gamelan.

Keberhasilan mendapatkan juara di ajang *The Next Didi Kempot* itu, tentu menjadi berita menggembirakan bagi Mira. Selain berhasil pulang dengan membawa hadiah sebesar tujuh puluh juta rupiah, ia juga mendapatkan batik peninggalan dari alm. Didi Kempot.

Mira mengaku mengikuti ajang *The Next Didi Kempot* setelah mengetahui acara tersebut dari IG-nya Global TV. Ia lantas mendapat dukungan dari teman-temannya dan para seniman agar ikut mencoba mengikuti kompetisi tersebut. Selain itu, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Fakultas Bahasa dan Seni Unesa itu mengaku tertarik karena selama ini belum ada acara besar yang diselenggarakan oleh TV nasional yang

mengusung lagu-lagu campursari seperti *The Next Didi Kempot*.

Gadis yang mengidolakan Soimah ini mengaku bahwa mengikuti ajang tersebut menjadi kesempatan emas baginya untuk menunjukkan bakatnya dalam bernyanyi lagu-lagu keroncong. Namun, ia mengakui perlu perjuangan yang tidak mudah untuk bisa tampil di atas panggung acara ini. Mira menjelaskan ada banyak tahapan yang harus dilalui.

"Awalnya ngirim video ke RCTI plus. Kalau aku sih lewat aplikasi RCTI plus, setelah itu ada WA, nanti audisi kedua itu lewat zoom, wawancara dan di tes bisa apa aja, bisa genre apa saja dan kemampuannya apa saja," tutur gadis kelahiran Nganjuk 17 November 1998 ini.

Setelah melalui sesi wawancara melalui zoom, Mira akhirnya berhasil lolos ke tahap kompetisi yang sebenarnya di atas panggung *The Next Didi Kempot*. Di balik penampilan sempurna seorang bintang, selalu ada perjuangan yang besar. Latihan menjadi faktor yang berpengaruh besar dalam kesiapannya tampil di atas panggung. Bukan hanya sekadar berlatih teknik vokal saja, Mira juga menjelaskan bahwa penghayatan isi lagu dan penyampaian makna lagu juga tak kalah penting.

"Yang pasti itu, berdoa. Ke sini juga bawa niat baik, niatnya tampil untuk Allah dan untuk memuliakan nama Allah," ujarnya. Doa yang dibarengi dengan restu kedua orang tua juga menjadi salah satu kunci penting dalam penampilan memukau yang dilakukan Mira.

Lagu *Ojo Sujono* yang dibawakan oleh Mira pada 30 Desember 2020 menjadi salah satu penampilan favorit hingga mendapat *standing official* dari kelima juri. Mira berhasil membawakan lagu tersebut dengan penuh penghayatan dan tersampaikan dengan baik kepada para pendengar. Nyatanya, lagu tersebut bukanlah lagu yang dipilih sendiri oleh Mira sendiri. Lagu *Ojo Sujono* merupakan lagu yang sudah dipilihkan oleh pihak acara.

Suka Duka di Balik Panggung

Selalu ada berbagai cerita di balik tirai panggung dari mulai senyum hingga tangis. Bagi Mira, kesan yang didapatkan selama berada di panggung adalah *wejangan-wejangan* dari para juri. Wejangan tersebut sangat memotivasi dirinya untuk terus belajar memperbaiki diri dan tidak boleh cepat puas dengan hasil yang didapat.

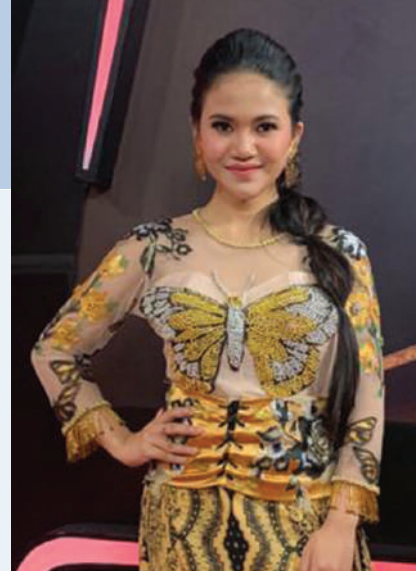
Selama menjalani masa karantina, Mira dan para peserta lainnya sudah selayaknya keluarga. Sebagai sesama peserta, mereka berupaya untuk tetap sportif dalam berkompetisi dan menjaga hubungan baik satu sama lain. "Namun, kembali lagi karena ini sebuah kompetisi maka ketika di atas panggung kami akan saling berjuang untuk menjadi yang terbaik," paparnya.

Sosok Soimah menjadi sangat spesial di mata gadis bungsu dari pasangan Kadino dan Welasmini ini. Baginya, kesempatan untuk mendapatkan sanjungan dan wejangan dari sang idola menjadi kesan yang luar biasa baginya.

"Saya kan memang *ngefans* dengan Soimah, dari tekniknya, terus perjuangan hidupnya yang dari nol. Itu yang menginspirasi saya, pastinya saya senang dan bersyukur dan apa yang terjadi pada Soimah saya jadikan pelajaran dan motivasi, dan wejangan kemarin, pesan-pesan dari Soimah itu harus saya jalankan. Semangat, berdoa dan berusaha, itu" jelasnya.

Mira mengaku mengidolakan Soimah karena berbagai macam faktor seperti, perjuangan hidup seorang anak nelayan menjadi seorang artis papan atas Indonesia. Ia mengaku *background* hidup Soimah pada masa lalu yang berasal dari keluarga tidak berada sama seperti dirinya. Selain itu, kualitas vokal yang dimiliki Soimah juga menjadi daya tarik tersendiri bagi Mira.

Dalam sebuah perjuangan, terang Mira, perlu adanya dukungan untuk semakin menguatkan hati dan mental dalam berupaya memberikan hasil yang



terbaik. Hal tersebut juga didapatkan oleh Mira. Selama berkompetisi di acara tersebut, ia berhasil mendapatkan banyak dukungan dari keluarga, teman dan dosen.

"Alhamdulillah, semua mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk saya. Selalu memberi nasehat yang terbaik, biar nggak lupa sama Allah, tetap jaga shalat, tetap jaga sopan santun, kayak gitu sih, tetap ngasih semangat semua," ujarnya.

Ia juga bersyukur, dalam hal KBM selama masa kompetisi ini, ia mendapat kelonggaran dari jurusan mengingat padatnya latihan yang harus dijalani selama di karantina *The Next Didi Kempot* ini. Salah satunya ketika pelaksanaan UAS kemarin, Mira mendapat kelonggaran waktu pengerjaan mengingat jadwal latihan dan jadwal yang harus dilakukan di tempat karantina sangat padat.

Mira sendiri sudah sejak kecil berkecimpung di dunia seni tradisional Jawa. Saat masih duduk di Sekolah Dasar, ia berhasil juara 2 lomba macapat tingkat kecamatan. Kemudian, ia juga pernah menjadi juara umum karawitan tingkat provinsi. Saat SMP dan SMA, ia menjadi duta seni pelajar se-Jawa, Bali dan Lampung. Selama perkuliahan, ia juga sudah banyak menyabet juara dalam lomba tembang macapat dan karawitan di tingkat nasional dan internasional. Selain itu, ia juga sempat menjadi juara lomba menyanyi campursari di TVRI Jawa timur. Prestasi terbaru kembali diukir oleh Mira saat berhasil menyabet predikat juara sebagai *the Next Didi Kempot* di Global TV. ■ HASNA

PEMBELAJARAN PENJASORKES PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dr. Setiyo Hartoto, M.Kes
Dekan Fakultas Ilmu Olahraga

DI SINILAH PENTINGNYA PARA GURU PJOK UNTUK MEMBUAT ATURAN ATAU PROTOKOL KESEHATAN YANG BENAR SESUAI DENGAN ANJURAN WHO SELAMA BEROLAH RAGA BAGI PARA SISWA.



Guru Penjasorkes atau PJOK memiliki peran besar dalam menjaga sekaligus meningkatkan kebugaran para siswa selama masa pandemic covid-19. Siapapun pasti akan setuju, jika kebugaran tubuh juga berperan penting dalam meningkatkan kekebalan imunitas tubuh manusia. Bukan hanya asupan makanan yang sehat serta nutrisi

yang seimbang saja, namun olahraga juga sangat dibutuhkan. Perlu peran guru penjasorkes dalam menyulut semangat para siswa untuk tetap bergerak dan beraktifitas di tengah social distancing yang tengah diberlakukan. Guru penjasorkes berperan untuk menjadikan mereka yang berada pada kondisi tubuh yang sehat meningkat menjadi kondisi tubuh yang bugar.

Sayangnya, pembelajaran olahraga yang biasanya dilakukan secara langsung, kini terpaksa tidak bisa dilakukan lagi. Pembelajaran Penjasorkes saat ini harus dilakukan melalui virtual atau daring. Hal ini bisa menjadi problematika tersendiri bagi guru dalam memberikan pelajaran olahraga yang tetap efektif bagi siswa. Di lain sisi, meskipun ada beberapa daerah yang sudah mulai pembelajaran secara langsung, akan tetap terasa sulit untuk mengontrol para siswa agar tetap mematuhi protokol kesehatan di luar dari jam pelajaran.

Dalam kondisi pandemi semacam ini, anggapan bahwa kaum muda lebih memiliki kondisi tubuh yang

kuat sehingga peluang mereka terjangkit virus covid-19 tidak sebesar yang lain, namun tidak semua dari mereka dapat dikatakan aman dari segi kebugaran. Bahkan hal tersebut dapat dilihat sebelum adanya masa pandemi ini. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh para mahasiswa maupun dosen terhadap beberapa sekolah menengah atas sebelum pandemi covid -19, kurang dari 30 persen siswa dapat dikatakan memiliki kondisi fisik yang bugar. Hasil tersebut didapat melalui penelitian dengan menggunakan MFT (*Multi Stage Fitness Test*). Pasti, selama *Learning from Home* berlangsung akan semakin minim aktivitas yang dilakukan oleh para siswa dan berdampak pada kondisi tubuh mereka. Melalui pembelajaran olahraga virtual, para siswa tetap dapat berolahraga dan menjalankan *social distancing* sesuai dengan himbauan pemerintah.

Dalam menghadapi masa pandemic covid-19, pembelajaran olahraga virtual menjadi sebuah pilihan yang tepat dalam mengawasi dan memandu para siswa untuk berolahraga. Para guru dapat memaksimalkan media komunikasi *online* yang ada, seperti grup *whatsapp* bagi setiap kelas. Sistem pembelajaran semacam ini interaksi antara guru dan siswa akan terjalin lebih mudah dan intens. Dimana mereka dapat membuka ruang diskusi bersama untuk mengetahui tingkatan dan batasan yang tepat bagi setiap siswa dalam berolahraga.

Selain grup *whatsapp*, hal tak kalah penting yang harus dipersiapkan oleh para guru sebelum memulai pembelajaran adalah dengan membuat rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran juga penting untuk mengetahui olahraga mana yang sesuai dengan kondisi fisik dan tingkat umur siswa. Rencana tersebut harus dibuat untuk pembelajaran seminggu tiga kali. Interaksi antara guru dan siswa dalam grup *whatsapp* juga akan melibatkan perwakilan dari siswa itu sendiri sebagai penanggung jawab grup. Kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan akan terus dikontrol oleh guru maupun orang

RENCANA PEMBELAJARAN YANG DIBUAT HARUS DISESUAIKAN DENGAN PROTOKOL KESEHATAN, SEHINGGA KETIKA PARA SISWA BEROLAH RAGA DI DALAM MAUPUN DI SEKITAR LINGKUNGAN RUMAH, MEREKA DAPAT MENGAPLIKASIKAN PROTOKOL KESEHATAN TERSEBUT. SALAH SATU CONTOH OLAHRAGA YANG SEDANG BOOMING SAAT INI ADALAH BERSEPEDA.

tua dan penanggung jawab grup itu sendiri.

Rencana pembelajaran yang dibuat harus disesuaikan dengan protokol kesehatan, sehingga ketika para siswa berolahraga di dalam maupun di sekitar lingkungan rumah, mereka dapat mengaplikasikan protokol kesehatan tersebut. Salah satu contoh olahraga yang sedang booming saat ini adalah bersepeda. Realitanya, ada beberapa orang yang bersepeda dengan menggunakan masker. Padahal, penggunaan masker ketika berolahraga dapat menyebabkan kematian karena menghirup kembali CO₂ yang telah mereka keluarkan. Tentunya, harus ada solusi untuk hal tersebut seperti memberi ruang sedikit sehingga ketika berolahraga tetap mampu bernafas dengan baik. Namun tidak semua siswa mengetahui fakta penting semacam ini, maka dari itu penting untuk memberikan pengetahuan pada siswa. Di sinilah pentingnya para guru PJOK untuk membuat aturan atau protokol kesehatan yang benar sesuai dengan anjuran WHO selama berolahraga bagi para siswa.

Orang tua juga berperan sebagai monitoring kegiatan para siswa selama belajar di rumah. Selain itu, pembelajaran secara virtual semacam ini juga dapat melatih kejujuran para siswa dalam melakukan kegiatannya. Otomatis, orang tua dapat berkontribusi untuk memberikan laporan kegiatan olahraga mereka kepada guru. Dalam menghadapi era seperti saat ini, pembelajaran

penjasorkes ini juga penting bagi putra-putri mereka sendiri untuk peningkatan kebugaran tubuh.

Singkatnya, para guru harus mampu menggerakkan para siswa, karena rata-rata mereka selama LFH semacam ini cenderung malas untuk bergerak. Sehingga perlu dorongan dari para guru PJOK untuk memotivasi para siswa agar mau berolahraga melalui tugas-tugas yang diberikan. Paling tidak mereka harus bergerak, sehingga mereka tidak hanya diam dan bermain gadget seharian. Guru PJOK harus memiliki target agar mereka harus bergerak, bergerak dan bergerak untuk meningkatkan kebugaran tubuh mereka. ■ (HASNA)



MAHASISWA = SISWA SUPER?

Tidak ada yang lebih menarik perhatian saya di saat salah seorang dari mereka mempertanyakan peran dosen bagi keberlanjutan mereka dalam proses pematangan potensi menghadapi multidimensionalitas permasalahan. Ternyata masih banyak dosen yang terjebak pada posisi pasif, alias tak ada greget untuk mengajak mereka kritis dalam melihat semua permasalahan.



Dr. Made Pramono, S.S., M.Hum.

Dosen Ilmu Filsafat Unesa

Pendidikan, dalam taksonomi Bloom, mengarahkan perhatiannya ke ranah akal ini di samping ranah afektif dan psikomotor. Perkuliahan sebagai jenjang pendidikan lanjut tentu saja memiliki beban ekstra dibandingkan pendidikan jenjang sebelumnya. Apalagi untuk perkuliahan sarjana strata satu yang mayoritas mahasiswanya berada pada tahap menentukan untuk menemukan "Jati dirinya" entah

Pendidikan perkuliahan tak hanya menyiapkan tukang-tukang yang hanya siap menjadi robot-nya industri, tetapi hakikatnya pendidikan adalah pemanusiaan manusia dewasa dalam mengarungi segala sisi kemanusiaannya.

Apa jadinya kalau kemudian mahasiswa hanya berorientasi pada "cepat lulus" dan "cepat kerja"? *Doesn't matter?* Tampaknya komersialisasi alias kapitalisme pendidikan tengah berjuang keras menamakan hegemoni seperti itu ke semua SDM pendidikan. Kalau memang hanya bertujuan menciptakan SDM profesional di berbagai lahan kerja, maka apa bedanya dengan jualan "chip" hasil olahan canggih para ahli multidisipliner yang bisa ditanamkan ke otak "mahasiswa" sehingga dengan chip itu mereka menjadi ahli di bidangnya masing-masing? Yang pingin jadi dokter bedah beli aja chip dokter bedah. Yang mau jadi sosiolog, beli aja chip sosiolog. Tak usah kuliah.

Mahasiswa = Siswa Super? (2)

Beberapa bulan ini saya sengaja "Say Hello" dengan mahasiswa-mahasiswa saya di Facebook melalui chat. Satu hal yang kusadari dan

Ranah kognitif kita ditengarai para ahli neurofisiologis sebagai sumber inspirasi hampir *unlimited* untuk mengunduh samudra pengetahuan. Sekaligus, pada akal juga para ahli tak hentinya mengeksplorasi lautan misteri. Mulai dari struktur "penghubung raga dan jiwa" *a la* Cartesian hingga "medan hampa kuantum" SQ-nya Danah Zohar dan Ian Marshall. Tak ayal, modernisasi adalah zaman akal dikultuskan (sampai-sampai bikin gatal kaum posmodernis). Akal adalah inti kemanusiaan.

disengaja atau tidak. Kepaduan trio taksonomi Bloom di atas pada diri mahasiswa S1 berkelindan dan berproses sangat intens dan intim, sehingga pemahaman tentang *hardskill-softskill* maupun *multiple intelegensi* berpendar mengantarkan mahasiswa menatap kehidupan nan penuh kemungkinan. Dalam hal ini, mahasiswa sedang berjalan menyusuri jalan: "Kedewasaan" ataukah sekadar "Menua". Bukankah ada pemeco di masyarakat bahwa tua itu pasti, dewasa belum tentu?

kemudian betah bersama mereka: Mahasiswa adalah pemilik dunia mereka sendiri..! Dengan logika berpikirnya, dengan perasaan-perasaan dan kegalauan mereka, akademis dan kehidupan pribadinya, kedangkalan dan kedalaman pertimbangannya, intensitas tekanan luar yang mendera mereka dengan berbagai tuntutan formal, kebisuan dan kegaifan mereka terhadap peristiwa jagad sekeliling mereka baik politik, budaya, maupun sex, kerapatan dan kerenggangan dengan religiusitas kebudayaan, dan sebagainya. Semua bermuara pada identitas aksidensi mereka sebagai mahasiswa.

Tidak ada yang lebih menarik perhatian saya di saat salah seorang dari mereka mempertanyakan peran dosen bagi keberlanjutan mereka dalam proses pematangan potensi menghadapi multidimensionalitas permasalahan. Ternyata masih banyak dosen yang terjebak pada posisi pasif, alias tak ada *greget* untuk mengajak mereka kritis dalam melihat semua permasalahan. Dosen seperti itu rata-rata masih berparadigma "pedagogy of the oppressed" a la Freire: mahasiswa diberi setumpuk materi untuk dihafal atau dijejali ceramah semu tentang kebijaksanaan dan kebaikan versi dosen itu sendiri tanpa menghiraukan dunia dalam (*inner world*) mahasiswa sebagai subjeknya. Seharusnya dosen berperan sebagai mediator atau fasilitator, bahkan bila perlu sebagai teman curhat bagi mahasiswa. Bukan malah sebagai diktator atau pendeta.

Tidak jarang juga dosen yang memperlakukan mahasiswa hanya sebagai objek didik yang dipaksa memahami pemahamannya yang sulit dipahami. Duh, mahasiswa bukan siswa berseragam Pak/Bu. Jangan seragamkan mereka dengan konsep-konsep dan asumsi-asumsi

Mahasiswa adalah siswa plus, tapi bukan siswa super. Mereka tak bisa memahami dengan mudah kegalauan dunianya ke orang-orang tua termasuk dosennya. Mereka memang butuh didampingi, tapi bukan disuapi. Semangat guru atau dosen sejati adalah bagaimana agar para siswa atau mahasiswa bisa mengoptimalkan aktualisasi potensinya, hingga outputnya melebihi si guru atau dosen.

yang antipati terhadap perbedaan. Bukan hanya bajunya, pikirannya (apalagi) juga jangan diseragamkan. Apabila generasi si dosen dipenuhi PR untuk menguasai dan mengkultuskan teori Bloom atau Einstein, biarkanlah mahasiswa berusaha memodifikasi, mengutak-atik, mengkritik, bahkan mencongkel teori-teori impor itu untuk digantikan dengan kreasi positif mereka. Di diri mahasiswa itulah dunia lokal dan global sedang digulung di pikiran jiwanya



untuk digelar dan disemaikan menuju peradaban baru mereka yang bisa saja sama sekali tidak bisa Bapak/Ibu semua terima.

Kata Thomas Kuhn, ilmu itu berevolusi. Apa yang disepakati di zaman Bapak/Ibu sekalian, bisa saja akan ditebas habis untuk diganti kesepakatan ilmiah baru. Saya berasumsi, ke depan adalah siklus baru yang memanifestasikan proyek

Krishna-Prometheus: bagaimana *local genius* bersahabat akrab dengan rasionalitas modern; bagaimana Timur bersanding saling menyetubuhi dengan Barat; bagaimana kearifan kuno mewartakan nilai kebenarannya di mata sains kontemporer; bagaimana Yang menyadari urgensinya Yin.

Mahasiswa adalah siswa plus, tapi bukan siswa super. Mereka tak bisa memahami dengan mudah kegalauan dunianya ke orang-orang tua termasuk dosennya. Mereka memang butuh didampingi, tapi bukan disuapi. Semangat guru atau dosen sejati adalah bagaimana agar para siswa atau mahasiswa bisa mengoptimalkan aktualisasi potensinya, hingga outputnya melebihi si guru atau dosen. Biarkan mereka cerdas dengan wifi dan nimbuzz-nya. Dan menurut saya kok naif kalau kita kemudian *stagnan* dengan kejumudan penafsiran salah tentang teknologi lantas membiarkan teknologi meninggalkan kita. Apa jadinya ketika mahasiswa hanya disuguhi *slide* demi *slide* bereferensi jadul yg kita banggakan? Membombardir mereka dengan teori- teori *impor* yang menjadikan generasi mereka sebagai generasi yang terus menerus menghamba ras kaukasia? Atau sebaliknya kita kekang mereka dengan romantisme kesejarahan lokal namun minus implementasi global?

Saya bukan dosen super, bahkan bukan dosen ideal, kecuali mahasiswa mendaulat...! ■ (FBR)



ORGANISASI BEM ITU ADALAH WADAH BAGI MAHASISWA DALAM BELAJAR BERKOLEKTIF, BELAJAR MENGHIMPUN MASALAH UNTUK DISELESAIKAN SECARA BERSAMA. BERBEDA DENGAN SEBELUMNYA, PEMILIHAN KETUA BEM RAYA KALI INI DISELENGGARAKAN MELALUI E-VOTING KARENA MASIH DALAM MASA PANDEMI.

Lebih Dekat dengan BEM Unesa Hasil Pemira

WUJUDKAN MISI KREATIF, SINERGIS, DAN INOVATIF

Selasa, 12 Januari 2021, Rektor Universitas Negeri Surabaya Prof. Dr.Nurhasan melantik Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Unesa, Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) dan pengurus UKM secara daring. Pelantikan tersebut didasarkan pada Surat Keputusan Rektor Unesa Nomor (086/UN38/HK/KM/2021 tentang pengangkatan pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Majelis Permusyawaratan Mahasiswa (MPM) UNESA Tahun 2021)) dan (088/UN38/HK/KM/2021) tentang pengangkatan pengurus Unit Kegiatan Mahasiswa

UNESA tahun 2021).

Berbeda dengan sebelumnya, pemilihan ketua BEM melalui skema pemilihan oleh mahasiswa atau sering dikenal dengan istilah Pemira (Pemilihan Umum Raya) ini diselenggarakan melalui *e-voting* karena masih dalam masa pandemi. Meski dilaksanakan secara *e-voting*, mahasiswa tetap datang di tempat lalu mencoblos secara *e-vote*.

Tidak hanya saat pemungutan suara yang dilakukan secara daring, proses lainnya seperti kampanye sosialisasi hingga verifikasi berkas pun dilakukan secara daring. Pemungutan

suara dilaksanakan pada 12 Desember 2020 pada pukul 08.00 – 16.00 WIB secara serentak dan hanya bisa diakses oleh mahasiswa melalui *login Single Sign On (SSO)* Unesa menggunakan email Unesa. Dari hasil pemungutan suara tersebut, Ahmad Yusuf Al Khakim berhasil meraih suara terbanyak dan terpilih sebagai Ketua BEM Unesa.

Ahmad Yusuf Al Khakim merupakan mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum angkatan 2017. Ia mengatakan organisasi kemahasiswaan dalam hal ini adalah BEM merupakan salah satu

wadah untuk menyalurkan aktivitas mahasiswa yang bersifat non akademik serta implementasi dari kegiatan belajar bersosial serta mencapai tujuan secara gotong royong dan kebersamaan.

“Organisasi BEM itu adalah wadah bagi mahasiswa dalam belajar berkolektif, belajar menghimpun masalah untuk diselesaikan secara bersama,” imbuh Yusuf, sapaan akrabnya.

Menurut Yusuf dengan adanya BEM ini bisa memunculkan relasi, perkembangan *value* dan pengembangan *personal branding*. Namun kebermanfaatannya dari organisasi BEM tersebut dilihat dari seberapa percaya mahasiswa terhadap organisasi ini.

“Karena kita tidak dapat memungkiri bahwa BEM adalah organisasi yang anggota terdiri dari mahasiswa yang mana manfaat itu bergantung pada seberapa besar orang yang ada di dalam BEM dapat memberikan efek atau memberikan dampak kepada mahasiswa yang lain. Oleh karena itu BEM adalah wahana belajar yang memang diperuntukkan bagi mahasiswa,” kata mahasiswa kelahiran Mojokerto 22 tahun yang lalu ini.

Di periode kepengurusan BEM-Unesa sebelumnya, Yusuf sempat menjabat sebagai Menteri Dalam Negeri BEM Unesa. Pada periode ini, ia didapuk sebagai Ketua BEM Unesa didampingi oleh Akhad Roziq selaku Wakil Ketua BEM-Unesa. Motivasi utama ia ingin menjadi ketua adalah untuk mengimplementasikan apa yang sudah dirancang demi kebermanfaatannya yang bisa diberikan khususnya kepada mahasiswa Unesa serta sivitas akademika Unesa pada umumnya.

“Hal ini juga merujuk kepada apa yang bisa saya berikan kepada Unesa, rekan-rekan mahasiswa, dan orang disekitar saya yang dalam hal ini pengabdian,” ucap Ketua Himakom (Himpunan Mahasiswa Ilmu Komunikasi) tahun 2019 ini.

Visi yang Yusuf dan Roziq usung dalam kampanye kemarin adalah mewujudkan BEM Unesa yang

kompetitif, bersinergi, kreatif yang bermanfaat untuk tercapainya organisasi yang lebih maju.

“Untuk misinya sendiri kita kolektifkan menjadi satu wadah yang mana mahasiswa itu dapat menggerakkan roda organisasi yang memang dibutuhkan oleh mahasiswa Unesa sendiri. Lalu membangun internal yang solid serta profesional dalam bekerja sama berdasarkan prinsip nilai organisasi. Lalu membangun kultur akademik yang responsif terhadap suatu isu dan membangun semangat mahasiswa dalam berkarya dan berprestasi,” jelas Yusuf.

Dari visi misi tersebut, Yusuf mencoba menarik benang merah hingga mengolektifikannya dalam satu kata yakni komunikatif. Yang mana komunikatif menurut Yusuf ini adalah untuk menunjukkan bahwa BEM Unesa akan berkomunikasi lebih baik kepada mahasiswa agar tidak terjadi miskomunikasi.

“Sehingga apa yang diberikan oleh rekan pengurus BEM bisa memberikan manfaat yang bisa dirasakan oleh mahasiswa,” imbuhnya.

Usung Slogan Cendekiawan Berprestasi

Untuk slogan dalam kepengurusan BEM saat ini, Yusuf menjelaskan akan diberi nama #CendekiawanBerprestasi yang mana dua kata tersebut dilatarbelakangi dari Unesa yang merupakan kampus pendidikan serta mengambil makna cendekiawan. Sedangkan berprestasi ini lebih kepada implementasi program kerja yang akan diamanahkan kepada rekan pengurus BEM khususnya dan mahasiswa Unesa pada umumnya agar masing-masing mampu meningkatkan prestasi.

Dalam kepengurusan BEM Unesa periode ini, Yusuf dan Roziq tidak bertugas sendiri. Rencananya akan ada beberapa kementerian yang akan dibentuk. Meliputi Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Sekretaris Kabinet, Kementerian Keuangan, Kementerian Agama, Advokesma, Kominfo, Kementerian Lingkungan, Kementerian Pemberdayaan Perempuan,

Kementerian Ekonomi Kreatif, Kementerian Pendidikan, Kementerian Sosial Masyarakat, Kementerian Karya dan Prestasi, dan Kementerian Riset dan Teknologi.

Setelah dilantik oleh Rektor Unesa, Prof. Dr.Nurhasan, M.Kes pada 12 Januari 2021 lalu, Yusuf mengatakan jika progres terdekat yang akan dilaksanakan BEM Unesa adalah penggalangan dana untuk bencana serta advokasi untuk mendapatkan keringanan UKT mahasiswa semester depan. BEM Unesa belum bisa menyebarkan informasi terkait program kerja yang akan dilakukan. “Harus menunggu proker yang akan dibuat untuk mahasiswa dan masyarakat selama satu tahun ke depan,” ungkapnya.

Di masa pandemi ini, tambah Yusuf akan memfokuskan pada semester ini terlebih dahulu karena perkuliahan juga masih akan dilakukan secara daring. Oleh karena itu, tidak banyak berubah dari semester yang lalu dari proker yang ada di BEM. Sementara itu, untuk merekrut anggota yang akan bergabung di organisasi tingkat universitas ini, pihaknya akan memanfaatkan media sosial yang mana *interview* sekaligus perekrutan akan dilakukan secara daring. Bisa menggunakan aplikasi zoom, google meet atau aplikasi yang lain.

“Rekan-rekan yang ingin menjadi pengurus di BEM bisa melakukan wawancara seperti itu. Sehingga nanti ketika bertemu secara tatap muka, banyak yang gugup sehingga kita melakukan itu via medsos. Di sisi lain, saat pandemi seperti sekarang akan kesulitan jika harus melakukan kegiatan rekrutmen secara luring,” jelas Yusuf.

Memulai kepengurusan yang baru ini, Yusuf tidak akan banyak berekspektasi mengingat kondisi yang mengharuskan tidak bisa tatap muka langsung. Ia berharap untuk rekan-rekan yang tergabung dalam BEM bisa melakukan adaptasi secara penuh dalam pelaksanaan program kerja sehingga mahasiswa Unesa bisa merasakan manfaat adanya BEM Unesa. ■ (SURYO)

Dra. Rahmi Apriliawati, M.M, Alumni yang Geluti Wirausaha

Lulusan IKIP (Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan) tidak melulu menjadi guru. Lulusan yang mengambil jurusan pendidikan bisa saja menjadi marketing perusahaan, pegawai bank dan profesi lain. Seperti yang dialami Dra. Rahmi Apriliawati, M.M, salah satu alumni Pendidikan Fisika IKIP Surabaya yang kini sukses bergelut di bidang wirausaha dan memimpin Wardhana Group.

Jiwa entrepreneur yang dimiliki Rahmi ini justru disadari oleh almarhum ayahnya. Sejak SMP, ayahnya meyakini bahwa anak keempatnya tersebut memiliki bakat berwirausaha. Akhirnya setelah lulus kuliah, ayah Rahmi yang juga memiliki perusahaan di bidang alat peraga pendidikan ini mewariskan usahanya kepada Rahmi. "Di dunia usaha, mempertahankan atau bahkan mengembangkan perusahaan keluarga itu tidak gampang," ucap Rahmi.

Rahmi menjelaskan, perusahaan yang bernama Wardhana ini sudah berdiri sejak tahun 2003. Kala itu, jangkauan pemasaran yang dilakukan perusahaan ini belum terlalu luas yakni masih berkutat di 5 provinsi. Namun, perubahan besar terjadi setelah tonggak kepemimpinan diamanahkan kepada Rahmi yang berstatus sebagai generasi kedua. "Alhamdulillah perkembangan kian melesat, sekarang bisa sampai 25-30 provinsi se-Indonesia," imbuhnya.

Perusahaan Wardhana memproduksi berbagai alat peraga pendidikan yang dihasilkan untuk berbagai jenjang pendidikan. Mulai dari tingkat PAUD, TK, SD/MI, SMP/MTs, hingga SMA/MA. Rahmi menambahkan jika perusahaan yang ia pimpin ini sudah mempunyai sertifikasi uji kelayakan dari Kementerian terkait sehingga sering dipercaya untuk menangani proyek di beberapa instansi.

Berbicara tentang perkembangan perusahaan setelah dipimpin oleh Rahmi, kini usaha keluarga ini sudah memiliki beberapa bidang usaha lain yang berada di bawah naungan Wardhana Group. Diantaranya, pabrik kaleng untuk wadah cat, tour and travel, dan terbaru usaha berupa jajanan pasar.

Memiliki usaha yang tidak hanya berfokus pada satu bidang membuat ia harus pintar memana-jemen waktu. Meski terkadang orang di sekitar terheran-heran dengan usaha yang kini dijalankannya, Rahmi mengaku sangat menikmati berbagai kesibukan itu.

SUKSES PIMPIN WARDHANA GROUP BERKAT KEJELIAN SANG AYAH



"Banyak juga orang yang terheran dengan saya, dengan usaha yang sudah banyak ternyata saya masih punya waktu. Kiatnya adalah kalau kita mencintai suatu pekerjaan tidak ada yang namanya capek. Karena kita mengerjakannya dengan *happy*," katanya.

Hal yang mendasari Rahmi memberanikan membuka usaha di bidang lain selain produsen alat peraga adalah kesukaannya pada bidang tersebut. Selain itu, kebanggaan atas kepercayaan yang sudah diberikan kepadanya menjadi tolak ukur Rahmi agar bersungguh-sungguh dalam menjalankan perusahaan.

"Kalau kita mau usaha, awal yang bisa dijadikan pertimbangan adalah kesukaan diri sendiri. Kalau saya sukanya jalan-jalan, kalau *gitu* saya cocok di *tour and travel*. Kalau suka makanan berarti buka usaha di bidang kuliner. Kalau terkait dengan alat peraga, ibaratnya itu kan keturunan, kita sudah dipasrahi jadi saya merasa tersanjung. Berarti saya harus membuktikan," terang Rahmi.

Awalnya Kerja di Perbankan

Sebelum diberi kepercayaan memimpin perusahaan, Rahmi sempat meniti karir di dunia perbankan. Namun karena rutinitas pekerjaan yang dirasa membosankan, ia mengaku pernah meminta kepada ayahnya untuk diajak berbisnis saja. Namun Rahmi malah mendapat nasehat dari sang ayah untuk bertahan dulu di pekerjaan tersebut.

Benar saja, selang beberapa tahun bekerja, tepatnya pada tahun 2002, dia diberi amanah menjadi *Branch Manager* di bank tersebut. Bukannya senang, Rahmi justru merasa kebingungan setelah mendapatkan tawaran dari sang ayah untuk meneruskan perusahaan keluarga saat ia juga dipromosikan sebagai kepala cabang.

"Ternyata ayah saya memiliki alasan kenapa saya harus meneruskan usahanya. Menurut beliau karena saya dirasa sudah memiliki branding yang besar, tapi saya masih belum menjadi apa apa. Karena di atas saya masih ada pimpinan wilayah, komisaris, dan pemegang saham. Tapi kalau di Wardhana memang kecil, tapi kamu

jadi orang nomor satu. Filosofi itu yang saya pegang dari dulu," jelasnya.

Setelah berkonsultasi dengan suami, akhirnya Rahmi mengiyakan tawaran dari ayahnya. Ia sadar tanggung jawab yang akan diemban nantinya akan jauh lebih berat. Ritme kerja yang luar biasa padat juga harus ia alami. Menurut Rahmi, tak jarang ia pergi keliling Indonesia untuk mempromosikan dan membesarkan perusahaan Wardhana ini.

Dalam menjalankan bisnis keluarga ini, Rahmi benar-benar merekrut orang yang memiliki minat dan kemampuan di bidang tersebut. Tentunya ia akan merasa tenang dan karyawan merasa diberikan kepercayaan oleh pimpinan.

"Ada yang namanya hukum sebab akibat. Kalau kita tidak mempercayai orang selamanya, maka orang juga tidak akan pernah percaya kepada kita. Dari *situ* kita tarik ulur sampai mereka mendapatkan kenyamanan. Kalau kita bisa merangkul mereka, mereka akan bersedia memberikan waktu dan tenaga nya untuk perusahaan. Totalitas tanpa batas," ucap Rahmi.

Gaya Kepemimpinan Mengorbankan

Agar karyawan juga merasa memiliki perusahaan dan bekerja dengan baik, Rahmi mengaku meniru gaya kepemimpinan ayahnya. Ayahnya selalu mengingatkan tentang sikapmu kepada karyawan mu itu merupakan sikapmu terhadap dirimu sendiri.

"Kalau kamu mengorbankan mereka, maka kamu mengorbankan dirimu, usahakan sejajar. Harus bersikap kekeluargaan terhadap karyawan jangan merasa sebagai bos," imbuhnya.

Saat awal mula pandemi awal tahun 2020, perusahaan ini sempat terseok bahkan merumahkan karyawannya selama dua bulan. Rahmi memberikan kebebasan kepada para karyawan untuk menyambung hidup dengan cara apapun, seperti jualan dan menjadi pengemudi ojek *online*. Namun sebagai pimpinan perusahaan, Rahmi juga tidak mau lepas tanggung jawab. Selama dua bulan tersebut para karyawan diberikan bantuan sembako dan 50% dari gaji. Kewajiban untuk

membayar THR sebesar 1 kali gaji juga akan diupayakan.

"Sampai perusahaan berkomitmen agar jangan sampai ada yang di PHK. Sedangkan untuk perusahaan travel memang belum ada kepastian karena kondisi masih belum memungkinkan untuk orang bepergian dengan nyaman dan aman," ujarnya.

Di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat beberapa bidang yang mengalami dampak dari pandemi, salah satunya dampak dalam hal anggaran. Namun, salah satu bidang yakni peningkatan mutu tidak mengalami *refocusing* anggaran untuk covid-19. Alhasil, perusahaan produsen alat peraga pendidikan seperti yang dipimpin Rahmi masih mendapatkan proyek dari kementerian.

"Berkahnya adalah perusahaan alat peraga pendidikan ini merupakan peningkatan mutu, dimana dana dari kementerian tidak ada pengurangan di bidang tersebut. Akhirnya proyek masih tetap bisa dilanjutkan. Dan saya ambil keputusan untuk merekrut 50 orang *outsourcing* agar mereka tidak lembur," papar Rahmi.

Menjadi seorang entrepreneur tentunya memiliki suka duka tersendiri. Rahmi menerangkan jika hobinya *traveling* serta bisa bertemu orang dari Sabang sampai Merauke bisa tersalurkan pada usahanya ini. Namun saat omset perusahaan menurun menjadi duka tersendiri yang dialami Rahmi dan perusahaannya. Karena berkaitan dengan pendidikan, Rahmi mengaku sempat kebingungan ketika kurikulum dari kementerian juga berganti. Pasalnya, alat yang ia produksi disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku saat itu.

"Bayangkan kita membuat alat peraga K13, belum selesai, menteri sudah ganti lagi. Tapi syukur karyawan saya sudah ahli di bidang marketing dan desain. Jadi alat yang tidak terpakai itu *direpackaging* dan diganti dengan nama yang baru, diolah sedemikian rupa sehingga bisa dijual di kabupaten/kota," ujar Rahmi.

Dalam hal ini, lanjut Rahmi, ia memberikan kepercayaan kepada karyawannya untuk mampu berinovasi untuk selanjutnya bisa segera direalisasikan. ■ (SURYO)



RESOLUSI 2021 DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Oleh **Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes**
(Rektor Universitas Negeri Surabaya)

Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia, Unesa tentu saja senantiasa terus membenahi diri untuk menuju kampus yang lebih baik dan maju. Berbagai capaian prestasi selama tahun 2020 baik dari bidang akademik, sarana prasarana, kemahasiswaan, dan kerja sama senantiasa dijadikan sebagai pelecut bagi sivitas akademika Unesa untuk membuat Unesa semakin meningkat menjadi kampus yang semakin baik dan diminati masyarakat.

Tahun baru merupakan awal dari segala pengharapan. Tahun baru seringkali menjadi kesempatan besar untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Tahun baru merupakan kesempatan besar untuk membangun rutinitas baru yang akan membantu secara psikologis, emosional, sosial, fisik dan intelektual bagi setiap individu, kelompok, maupun organisasi.

Begitupun bagi kampus atau perguruan tinggi. Momen tahun baru, bagi kampus tentu akan dijadikan sebagai momentum untuk melakukan banyak pembaharuan demi tercapainya kualitas di segala sektor. Untuk mencapai penghargaan itu, acapkali tahun baru dijadikan sebagai lebih baik lagi.

Kata resolusi sering kali muncul pada awal tahun baru. Sebagian

besar orang menggunakan kata tersebut untuk mencapai impian di tahun baru. Jika mengacu pada kbbi dari laman daring, resolusi diartikan sebagai putusan atau kebulatan pendapat berupa permintaan atau tuntutan yang ditetapkan oleh rapat (musyawarah, sidang); pernyataan tertulis, biasanya berisi tuntutan tentang suatu hal. Namun, Secara sederhana, resolusi mempunyai arti suatu tindakan perubahan dalam mencapai keinginan.

Dari definisi tersebut, resolusi tidak hanya terbatas dilakukan oleh individu saja, tetapi juga berlaku bagi kelompok atau organisasi, tak terkecuali kampus. Sebagai wahana menempa pendidikan tinggi, kampus tentu memiliki berbagai resolusi dalam rangka mencapai cita-cita setiap mahasiswanya maupun dosen serta pihak yang bersangkutan di dalamnya.

Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Tahun baru kali ini mungkin terasa sedikit berbeda, mengingat tantangan Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020. Untuk itu penting bagi perguruan tinggi untuk melakukan resolusi yang inovatif dan kreatif, khususnya resolusi untuk tahun baru 2021.

Sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia, Unesa tentu saja senantiasa terus membenahi diri untuk menuju kampus yang lebih baik dan maju. Berbagai capaian prestasi selama tahun 2020 baik dari bidang akademik, sarana prasarana, kemahasiswaan, dan kerja sama senantiasa dijadikan sebagai pelecut bagi sivitas akademika Unesa untuk membuat Unesa semakin meningkat menjadi kampus yang semakin baik dan diminati masyarakat.

Sebenarnya, ada beberapa hal yang akan menjadi resolusi atau keinginan Unesa pada tahun 2021. Pertama, bertekad menuju *smart campus*. *Smart Campus* merupakan konsep kampus yang menerapkan dan memadukan sistem pembelajaran dengan penggunaan Teknologi Informasi. Intinya adalah untuk mempermudah dalam kegiatan proses belajar-mengajar dengan memanfaatkan Teknologi Informasi.

Salah satu contoh dari penerapan *Smart Campus* adalah dengan penggunaan Sistem Informasi Akademik Terintegrasi. Dengan menggunakan Sistem Akademik Terintegrasi yang ada pada Smart Campus, pegawai dapat menggunakan data perkuliahan mahasiswa untuk digunakan pada kepentingan sistem yang lainnya. Misalnya pada sistem Keuangan (*Finance*), *Library*, *Smart Parking*, beasiswa dan kepentingan lainnya. Hal itu akan terus menjadi fokus Unesa agar menjadi kampus yang siap memenuhi tantangan zaman.

Hal kedua yang menjadi fokus Unesa adalah melakukan *link and match* pendidikan dan dunia kerja. Hal itu tentu saja terkait dengan kurikulum dan sistem pendidikan terutama pendidikan tinggi di Indonesia sudah saatnya sesuai dengan kebutuhan kerja (*link and match*). Pasalnya, sampai saat ini lulusan pendidikan tinggi belum menjadi jaminan bisa memasuki pasar kerja dan dunia industri.

Seperti kita tahu, hampir setiap tahun terjadi peningkatan pengangguran lulusan pendidikan tinggi. Pasalnya, lulusan perguruan tinggi belum didukung dengan kemampuan atau kompetensi untuk masuk ke pasar kerja. Oleh karena itu, sebagai pihak kampus, Unesa sebagaimana semangat Merdeka Belajar akan membuat langkah kongkrit dengan membuat kurikulum yang dapat menyesuaikan program pendidikan dan pelatihan dengan kebutuhan pasar. Dengan demikian, mahasiswa-mahasiswa lulusan Unesa akan mudah terserap pasar kerja saat lulus nanti.

Hal ketiga, Unesa akan fokus dalam memaksimalkan Pembelajaran Online (*e-learning*). Era Industri 4.0, dan juga masa pandemi Covid-19 ini tentu menjadi tantangan berat bagi kampus, termasuk Unesa. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Salah satu hal yang menjadi fokus Unesa dalam perkuliahan adalah dengan Pembelajaran Online (*e-learning*). Penggunaan *e-learning* banyak manfaat, seperti memberikan fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses pelajaran.

Dengan *e-learning* mahasiswa juga tidak perlu mengadakan perjalanan menuju tempat pelajaran disampaikan. *E-learning* bisa dilakukan dari mana saja baik yang memiliki akses ke internet ataupun tidak. Tantu saja, pembelajaran online harus dibarengi dengan inovasi-inovasi dalam pembelajarannya sehingga tidak membuat mahasiswa merasa jenuh.

Selain itu, untuk meningkatkan bidang akademik, Unesa juga mendorong pimpinan fakultas untuk menggerakkan prodi agar memiliki kerja sama dengan mitra baik itu perguruan tinggi maupun dunia industri. Pimpinan Fakultas juga bisa memotivasi para dosen agar aktif berpartisipasi dan berkarya di luar kampus, seperti menjadi dosen tamu.

Tak hanya bidang akademik, terkait keuangan Unesa juga akan melakukan resolusi berdasarkan hasil evaluasi pada tahun 2020. Beberapa evaluasi perlu dilakukan oleh lembaga maupun unit kerja di Unesa dalam hal penggunaan anggaran. Salah satunya meminta semua fakultas melakukan revisi Rencana Belanja Anggaran (RBA) dengan memprioritaskan porsi anggaran pada Tri Dharma perguruan tinggi sebesar 60 persen, sedangkan 40 persen digunakan untuk anggaran pendukung yang lain seperti kebersihan, perawatan gedung, workshop, perjalanan dinas dan lainnya.

Selain itu, resolusi lain adalah percepatan Unesa untuk menjadi PTN-BH. Dari sisi keuangan, saat ini, Unesa tengah menyiapkan formulasi bagaimana jika sudah menjadi PTN-BH. Bagaimana melakukan penggalian dana dan sumber dananya dari mana ini sedang dirumuskan oleh bidang umum dan keuangan dengan cermat sebelum memutuskan PTN-BH.

Hal lain yang ingin dicapai Unesa sebagai resolusi pada tahun 2021 adalah meningkatnya jumlah kerja sama baik kerja sama dalam negeri maupun kerja sama luar negeri. Tahun 2020, Unesa telah menorehkan capaian kerja sama yang cukup membanggakan yakni mencapai 892 perjanjian kerja sama. Jumlah tersebut sudah melampaui target yang sudah ditetapkan awal tahun lalu yang hanya sejumlah 500 perjanjian. Tahun 2021, Unesa menargetkan jumlah kerja sama baik dalam negeri maupun luar negeri bisa meningkat hingga 2000-an kerja sama.

Sementara terkait kemahasiswaan, Unesa juga akan terus mendorong agar para mahasiswa memiliki kemampuan akademik yang baik dan juga senantiasa mampu mengembangkan diri dengan torehan prestasi baik akademik maupun nonakademik. ■





David Agus Prianto, S.Pd., M.Pd.

Pegiat dan Pelatih Dokar FC.

“Boomingnya Dokar mulai dari situ (setelah pertandingan melawan Ledarby Solo) dan diliput di media cetak. Akhirnya banyak klub komunitas ingin mengundang, mulai dari komunitas instansi, alumni, paguyuban guru olahraga sudah banyak mengundang,”

Dokar FC merupakan kepanjangan dari Dosen dan Karyawan Foot Ball Club. Sesuai namanya, komunitas sepakbola yang berdiri sejak tahun 2016 para pemainnya merupakan dosen dan karyawan Unesa. Dokar Unesa FC kini semakin dikenal usai melakukan laga persahabatan bersama tim Legion Sekadar Hoby (Ledarby) Solo pada 31 Oktober 2020 lalu. Sejak itu, Dokar FC banyak mendapat tawaran uji tanding dengan beberapa klub legion.

Dokar FC Unesa Lahir dari Kerinduan Semua

David Agus Prianto, S.Pd., M.Pd., selaku Kapten Dokar FC mengaku bahwa sebenarnya pertandingan uji coba bersama Ledarby beberapa waktu lalu, bukanlah kali pertama yang dilakukan. Sebelumnya, Dokar Unesa FC sudah pernah berlaga di Krian, di Sidoarjo, di Lapangan Polda Jatim, di Lapangan Juanda. "Ya, kurang lebih 10 kali kita melakukan pertandingan sebelum melakukan pertandingan persahabatan di Solo," ujar David.

Namun tidak dipungkiri jika Dokar FC semakin dikenal sejak pemberitaan di media terkait pertandingan yang digelar bersama Ledarby mencuat. "Boomingnya Dokar mulai dari situ (setelah pertandingan melawan Ledarby Solo) dan diliput di media cetak. Akhirnya banyak klub komunitas ingin mengundang, mulai dari komunitas instansi, alumni, paguyuban guru olahraga sudah banyak mengundang," tambah David.

David juga menambahkan jika pada saat peresmian lapangan sepak bola Unesa, tim Dokar bahkan melakukan pertandingan persahabatan bersama Persatuan Wartawan Indonesia (PWI). Dalam pertandingan tersebut Rektor Unesa, Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes dan Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja sama, Dr. Sujarwanto, M.Pd turut serta dalam pertandingan. Melalui pertandingan ini, Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Kerja sama, yang juga mantan pemain Persis Solo itu mulai timbul inisiatif untuk membentuk tim sepak bola Unesa.

"Dari situ akhirnya kita mendapatkan dukungan dari universitas. Dengan keberadaan Pak Jarwanto ini, menggugah hati temen-temen yang memiliki antusias dalam sepak bola, akhirnya bersemangat sekali. Selain itu, Rektor kita, Prof. Nurhasan juga memberikan dukungan

penuh berdirinya Dokar Unesa FC ini," ujar David.

Menelisik ke belakang, Dokar Unesa FC ini bermula dari cabang olahraga futsal. Dimana anggota awalnya adalah dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Olahraga (FIO). "Jadi, temen-temen dari FIO berkeinginan untuk mencoba (GOR Futsal) dengan memanfaatkan Hari Jumat sebagai hari krida. Jadi temen-temen mengumpulkan dosen dan karyawan untuk bermain futsal bersama," ujar David.

Intensitas latihan yang tinggi kemudian menjadikan Dokar FC semakin berkembang dan semakin banyak dikenal. Banyak anggota yang terdaftar bukan dari FIO, melainkan dari *security*, dan sivitas akademika fakultas selingkung Unesa yang lain, bahkan ada 1 pegawai BTN yang juga menjadi anggota aktif tim Dokar Unesa FC.

"Keinginan temen-temen dengan



kerinduan akan sebuah sarana dan prasarana yang dimiliki Unesa menjadi latar belakang terbentuknya Dokar Unesa FC. Yang selama ini kita tidak memiliki lapangan futsal, lapangan sepak bola, hingga akhirnya kita memiliki semuanya,” tambah David.

Dokar Unesa FC memiliki jadwal latihan 3 hari dalam seminggu. Ini menyesuaikan dengan adanya kegiatan Puslatda *new normal* (tim PON Jawa Timur) yang sekarang dilakukan di lapangan sepak bola. “Untuk jadwal latihan Dokar, menyesuaikan dengan Puslatda *new normal*. Jadi teman-teman melakukan latihan bersama setiap hari Rabu sore dan Jumat pagi,” ujarnya.

David yang juga merupakan dosen pengampu mata kuliah cabang olahraga sepak bola berharap ke depan, ada upaya perbaikan di bidang prasarana. Sebagai Kapten tim, hatinya senaniasa di sepak bola dan untuk Unesa. Karena sepak bola membutuhkan sarana yang representatif, ungkap David, ke depan ia berharap ada perbaikan lapangan sepak bola. Apalagi, Dokar Unesa FC juga bisa dijadikan sebagai ajang promosi Unesa.

“Semoga teman-teman seluruh sivitas akademika Unesa juga ikut

berpartisipasi, karena Dokar Unesa ini untuk Unesa. Kita mengundang semua untuk berolahraga, apalagi dalam kondisi saat ini kita wajib berolahraga, wajib berbahagia, dan wajib meningkatkan imunitas kita, di lapangan sepak bola khususnya,” pungkas David mengakhiri sesi wawancara yang dilakukan melalui whatsapp. (ay). ■ (AYU)



Untuk jadwal latihan Dokar, menyesuaikan dengan Puslatda *new normal*. Jadi teman-teman melakukan latihan bersama setiap hari Rabu sore dan Jumat pagi.”





Kampus
Merdeka
INDONESIA JAYA

Jumlah Pendaftar SNMPTN Unesa Terus Meningkat



“Menjadi sebuah Amanah yang Besar bagi Universitas Negeri Surabaya untuk terus Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Keilmuan menjadi Kampus yang Dipercaya mencetak Lulusan Intelektual dan Bertalenta”



HUMAS UNESA



@OFFICIAL_UNESA



@OFFICIAL_UNESA



UNESA.AC.ID

HUMAS UNESA



Unesa Crisis Centre (UCC)
Universitas Negeri Surabaya



Hotline COVID-19 UNESA

Apabila ada Civitas akademika UNESA
ada yang membutuhkan informasi
seputar COVID-19 dapat menghubungi
hotline COVID-19 UNESA di nomor

0815-6008-815

atau

crisiscenter@unesa.ac.id



WASPADA COVID 19
UNESA
CRISIS
CENTRE



@UCC_UNESA